

**ANALISIS LABA PERUSAHAAN MELALUI PERSEDIAAN BAHAN
BAKU PADA PERUSAHAAN CV H.N TOYS DI CILEUNGI**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian
Program Studi Diploma IV Manajemen Bisnis Industri
Pada Politeknik STMI Jakarta

DISUSUN OLEH :

NAMA : Intan Indiharti

NIM : 1712019

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA
2016**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Intan Indiharti
NIM : 1712019
Jurusan : Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

ANALISIS LABA PERUSAHAAN MELALUI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PERUSAHAAN CV H.N TOYS di Cileungsi

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, Oktober 2016
Yang Membuat Pernyataan

(Intan Indiharti)

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN BISNIS**

TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR :

**ANALISIS LABA PERUSAHAAN MELALUI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PERUSAHAAN
CV H.N TOYS**

DISUSUN OLEH

NAMA : Intan Indiharti

NIM : 1712019

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan dan
Dipertahankan dalam Ujian Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta
d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri
Jakarta, Juli 2016

Dosen pembimbing

Dr. H. S. Sukma Adnan,SE,MPD

NIP:195703211984031005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan laporan praktek kerja lapangan hingga akhirnya dapat terselesaikan.

Tugas Akhir ini merupakan sebuah bentuk aktualisasi/implementasi pada proses teoritis yang telah didapat penyusun, untuk selanjutnya dipergunakan didalam proses kegiatan penulisan selanjutnya.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan dan dorongan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih pada :

1. Untuk kedua orang tua dan keluarga tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril dan materil kepada penyusun.
2. Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Ketua Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri
3. Bapak Drs Mulyono, MM., selaku ketua jurusan Manajemen Bisnis Industri, terima kasih untuk bantuan, dorongan dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penyusunan laporan ini, serta selaku pembimbing laporan penyusun dengan segala kesetiaan ditengah kesibukan yang telah memberikan saran dan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan laporan ini
4. Bapak Dr. H .S. Sukma Adnan,SE,MPD., selaku pembimbing penulis dalam terbentuknya Tugas Akhir ini, terima kasih untuk bantuan, dorongan dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penyusunan laporan ini, dan dengan segala kesetiaan ditengah kesibukan yang telah memberikan saran dan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan laporan ini
5. Bapak Nurdin Suprianto, selaku pemilik CV. H.N TOYS yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk melakukan praktek kerja lapangan (magang) pada perusahaan tersebut serta terima kasih atas bimbingannya dan data – data yang telah diberikan untuk penyusun. Dan seluruh karyawan CV H.N TOYS.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun dari pada itu penyusun berusaha untuk memberikan laporan dan penyusunan yang terbaik, dan apabila terdapat

kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, akan penyusun jadikan pelajaran dalam penyusunan berikutnya, agar lebih baik. Dan semoga laporan ini bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menambah pengetahuan khususnya untuk para pembaca mengenai Industri Kecil Menengah (IKM), agar dapat diterapkan didunia kerja sebenarnya.

Jakarta, Oktober 2016

Intan Indiharti

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mencari alternatif yang paling efisien melalui strategi pengendalian bahan baku dengan menggunakan metode *FIFO*, *LIFO* dan *AVERAGE* dan melihat pengaruhnya terhadap pemakaian bahan baku dan laba perusahaan penelitian selama 3 tahun pada CV H.N TOYS, Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah tidak adanya evaluasi tentang pemakaian bahan baku sehingga pihak pengusaha tidak dapat mengetahui seberapa baiknya pemakaian bahan baku yang efisien atau bahkan sebaliknya karena perkembangan perusahaan saat ini dilakukan berdasarkan laba yang diperoleh bukan berdasarkan laporan persediaan bahan baku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif, yaitu mendeskripsikan hasil temuan penggunaan bahan baku yang paling efisien dan menghasilkan keuntungan yang paling baik. Adapun temuan dari hasil penelitian ini dilihat dari laba yang diperoleh dari tahun 2013 sebesar Rp 361.862.055 , tahun 2014 sebesar Rp 262.938.344 , dan tahun 2015 sebesar Rp 598.767.262. Sebagaimana menjawab dan membuktikan adanya pemecahan masalah berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu bagaimana pemakaian bahan baku yang efisien dan sejauhmana pengaruhnya terhadap pencapaian laba bersih berdasarkan pemakaian bahan baku yang digunakan dan bisa dilihat dari laporan keuangan yang disajikan dari tahun 2013-2015. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan persediaan bahan baku dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan pada pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan analisis Metode *LIFO*, *LIFO* dan *AVERAGE*. Berdasarkan data penelitian dari perusahaan, maka dilakukan analisis pemakaian bahan baku selama periode 2013 sampai 2015 dan hasil perhitungannya dari ketiga metode tersebut memperlihatkan penggunaan bahan baku dengan metode *FIFO* yang lebih rendah biaya pemakaian bahan bakunya. Deskripsi hasil analisis pemakaian bahan baku tahun 2013 dengan metode *FIFO* yaitu sebesar Rp 603.497.600 , sedangkan *LIFO* sebesar Rp 606.762.200 dan metode *AVERAGE* sebesar Rp 604.639.901. Sementara laba bersih yang diperoleh pertahun 2013 metode *FIFO* sebesar Rp 432.038.442 , sedangkan *LIFO* sebesar Rp 428.806.488 dan *AVERAGE* sebesar Rp 430.907.564 begitu juga tahun 2011 sampai 2014 tidak berbeda jauh. Dari ilustrasi tersebut, metode *FIFO* yang paling efisien menghasilkan biaya produksi pada perusahaan dibandingkan dengan Metode *LIFO* dan *AVERAGE*. Demikian juga dengan menggunakan metode *FIFO* ternyata menghasilkan laba bersih yang paling baik.

Kata kunci: Analisis Persediaan Bahan Baku dengan, Metode *FIFO*, *LIFO* dan *AVERAGE*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR BIMBINGAN DOSEN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Persediaan.....	7
2.1.1 Fungsi Adanya Persediaan Pada Perusahaan	7
2.1.2 Jenis-jenis Persediaan Yang Ada di Manufaktur	9
2.1.3 Jenis-jenis Persediaan.....	10
2.2. Metode Pencatatan Pesediaan	12
2.3. Metode Perhitungan <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan <i>AVERAGE</i>	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Data dan Sumber Data yang Dibutuhkan	15
3.1.1 Jenis Data yang Digunakan	15
3.1.2 Sumber Data	26
3.2. Metode Pengumpulan Data	17
3.3. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	18
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	
4.1. Pengumpulan Data	19
4.1.1 Data Perusahaan	19

4.1.2 Aspek Produksi.....	25
4.1.2.1 Produk yang Dihasilkan	25
4.1.2.2 Bahan dan Peralatan yang digunakan.....	26
4.1.2.3 Alur Proses Produksi	29
4.1.2.4 Layout Produksi.....	30
4.1.3 Aspek Pemasaran	31
4.1.3.1 Gambaran Perusahaan	31
4.1.3.2 Fungsi Pemasaran	35
4.1.4 Aspek Personalia	40
4.1.5 Aspek Keuangan.....	43
4.1.5.1 Laporan Harga Pokok Penjualan Perusahaan.....	44
4.1.5.2 Laporan Laba-Rugi Perusahaan	45
4.1.5.3 Biaya Pembelian	47
4.1.5.4 Biaya Persediaan Bahan Baku.....	50
4.1.5.5 Biaya Pemakaian Bahan Baku.....	53
 BAB V PEMBAHASAN	
5.1. Analisa Data	55
5.1.1 Pengelolaan Bahan Baku.....	55
5.2. Pembahasan	82
5.2.1 Deskripsi.....	83
5.2.2 Tabel Persediaan awal dan Persediaan Akhir setelah menggunakan Metode <i>FIFO</i> , <i>LIFO</i> dan <i>AVERAGE</i>	84
5.2.3 Perhitungan HPP dan Laba-Rugi setelah menggunakan Metode <i>FIFO</i>	85
5.2.4 Perhitungan HPP dan Laba-Rugi setelah menggunakan Metode <i>LIFO</i>	86
5.2.5 Perhitungan HPP dan Laba-Rugi setelah menggunakan Metode <i>AVERAGE</i>	90
5.2.6 Analisis Perbandingan HPP dan Laba-Rugi.....	92
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan.....	95
6.2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Mesin & Jumlah Karyawan	29
Tabel 4.2 Data Peralatan	29
Tabel 4.3 Jenis Produk	31
Tabel 4.4 Segmentasi Pasar.....	32
Tabel 4.5 Data Harga Jual	33
Tabel 4.6 Data Penjualan	48
Tabel 4.7 Data Tenaga Kerja	40
Tabel 4.8 Laporan Harga Poko Penjualan (HPP) Perusahaan Tahun 2013-2015	44
Tabel 4.9 Laporan Laba-Rugi Perusahaan Tahun 2013-2015	45
Tabel 4.10 Biaya Pembelian	47
Tabel 4.11 Persediaan Bahan Baku.....	50
Tabel 4.12 Pemakaian Bahan Baku	53
Tabel 5.1 Pengelolaan Bahan Baku dengan Metode <i>FIFO</i> TAHUN 2013-2015	56
Tabel 5.2 Pengelolaan Bahan Baku dengan Metode <i>LIFO</i> TAHUN 2013-2015	65
Tabel 5.3 Pengelolaan Bahan Baku dengan Metode <i>AVERAGE</i> TAHUN 2013-2015	74
Dacron Tahun 2013-2015	80
Tabel 5.4 Perbandingan Pemakaian Bahan Baku	83
Tabel 5.5 Persediaan Awal dan Persediaan Akhir (<i>FIFO</i>).....	84
Tabel 5.6 Persediaan Awal dan Persediaan Akhir (<i>LIFO</i>).....	84
Tabel 5.7 Persediaan Awal dan Persediaan Akhir (<i>AVERAGE</i>)	85
Tabel 5.8 Harga Pokok Penjualan Metode <i>FIFO</i>	85
Tabel 5.9 Laba-Rugi <i>FIFO</i>	86
Tabel 5.10 Harga Pokok Penjualan Metode <i>LIFO</i>	88
Tabel 5.11 Laba-Rugi <i>LIFO</i>	89
Tabel 5.12 Harga Pokok Penjualan Metode <i>AVERAGE</i>	90
Tabel 5.13 Laba-Rugi <i>AVERAGE</i>	91
Tabel 5.14 Perbandingan HPP dan Laba-Rugi Perusahaan	92

Tabel 5.15 Perbandingan HPP dan Laba-Rugi Metode <i>FIFO</i>	93
Tabel 5.16 Perbandingan HPP dan Laba-Rugi Metode <i>LIFO</i>	93
Tabel 5.17 Perbandingan HPP dan Laba-Rugi Metode <i>AVERAGE</i>	94
Tabel 5.18 Perbandingan Harga Pokok Pemakaian Bahan Baku dan Laba Bersih.....	94
Tabel 6.1 Perbandingan Laba Bersih Perusahaan dengan Laba BersihMetode <i>FIFO</i>	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Boneka Cindy	25
Gambar 4.2 Boneka Bear	26
Gambar 4.3 Kain Velboa.....	27
Gambar 4.4 Kain Rasfur	27
Gambar 4.5 Dacron	28
Gambar 4.6 Mata	28
Gambar 4.7 Pita Satin	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di dalam industri manufaktur, persediaan bahan baku merupakan aset perusahaan yang sangat vital. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi pasti memerlukan persediaan bahan baku. Pengelolaan penggunaan persediaan bahan baku yang efektif dan efisien sangat penting, karena berhubungan dengan penghematan biaya produksi langsung industri manufaktur, sehingga laba dapat meningkat. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang, diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal dan kegagalan pemenuhan produk yang dipesan oleh konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini income perusahaan akan menurun.

CV H.N TOYS adalah salah satu contoh dari Industri Kecil Menengah di kota Cilengsi yang terfokus pada produksi boneka. Usaha yang dirintis sejak tahun 2008 ini merupakan buah manis dari hasil kerja keras pemilik, Bapak Nurdin Suprianto dan Ibu Teti (Istri) , yang memulai usahanya bermula dari ibu Teti mencoba sendiri membuat boneka yang berukuran kecil dengan modal rasa ingin tahu maka beliau bertanya-tanya pada temannya yang sudah memiliki usaha boneka tersebut sejak tahun 2006.

Namun dengan kegigihan dan kemauan ibu Teti yang sangat kuat maka sejak tahun 2008 berdirilah CV H.N TOYS yang mulai memasarkan produknya di berbagai wilayah sekitar rumah ibu Teti, lingkungan keluarga dan lama laun sudah menyebar dari mulut ke mulut dan sudah mulai banyak yang membeli dan memesan produk buatan ibu Teti dan tidak hanya itu produk tersebut sudah di pasarkan hingga Jabodetabek dan hampir seluruh daerah di Indonesia. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan CV H.N TOYS adalah dalam pencatatan keuangan hanya berdasarkan

laporan keuangan yang tidak sesuai standar akuntansi atau masih bersifat manual dan belum pernah melakukan analisis Laba Perusahaan yang dalam 3 tahun belakangan ini mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti penyebabnya darimana.

Efisiensi bahan baku pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metode penghitungan FIFO, LIFO dan Average. Penilaian efisiensi dalam penggunaan bahan baku sangat bermanfaat bagi para pimpinan dan pemilik perusahaan guna untuk menciptakan keuntungan yang maksimal. Salah satu perusahaan yang saat ini ingin mengetahui dan menganalisa efisiensi dalam menggunakan bahan baku untuk mendapatkan laba yang maksimal. Sementara itu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan CV H.N TOYS adalah kurangnya pengendalian persediaan bahan baku yang masih kurang efektif dan itu bisa mempengaruhi laba yang tiap taun mengalami fluktuasi bahkan bisa pula mengalami penurunan yang sangat drastis.

Maka menurut Al Haryono Jusup (2006-6) Persediaan pada perusahaan dagang disebut **persediaan barang dagangan** atau kadang-kadang disingkat **persediaan**, yang terdiri atas barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan. Persediaan yang dimiliki perusahaan pada awal (hari pertama) suatu periode akuntansi, disebut **persediaan awal**. Persediaan yang dimiliki perusahaan pada hari akhir dari suatu periode akuntansi disebut *persediaan akhir*. Sudah barang tentu persediaan akhir suatu periode akan menjadi persediaan awal untuk periode akuntansi berikutnya. Persediaan akhir dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

Menurut Zaki Baridwan (2004-8;149) Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Maka untuk dapat bisa menggunakan persediaan bahan baku dengan baik perusahaan bisa melakukan dengan menggunakan metode Menurut Zaki Baridwan (2004-8) Untuk dapat menghitung Harga Pokok Penjualan dan Harga Pokok Persediaan Akhir dapat digunakan berbagai cara metode **Masuk Pertama Keluar, Pertama (FIFO)** harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir. Dengan menggunakan metode FIFO. **Masuk Akhir Keluar, Pertama (LIFO)** barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya dan **Rata-rata Tertimbang (weighted average)** dalam metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Pehitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitannya.

Hal ini merupakan masalah karena pihak pengusaha tidak dapat mengetahui seberapa baiknya penggunaan bahan baku atau bahkan sebaliknya karena perkembangan perusahaan saat ini dilakukan berdasarkan laba yang diperoleh bukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu pimpinan perusahaan belum mengetahui sejauh mana persediaan dan piutang perusahaan mempengaruhi bahan baku dan juga keuntungan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka pimpinan ingin mengetahui sejak tahun 2013 – 2015 tentang penggunaan bahan baku perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Laba Perusahaan Melalui Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan CV H.N TOYS”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah tersebut, maka pokok permasalahan penelitian ini antara lain:

1. Berapa besar pengaruh penggunaan persediaan bahan baku terhadap laba pada CV H.N TOYS ?
2. Menggunakan metode apa yang tepat untuk mencapai laba yang optimal pada produksi CV H.N TOYS ?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah, antara lain :

1. Penelitian dilakukan pada CV H.N TOYS
2. Penelitian dilakukan pada Tanggal 1 Maret 2016 hingga 30 April 2016
3. Data perusahaan yang digunakan merupakan data dari tahun 2013 – 2015
4. Mengutamakan menggunakan data dari aspek keuangan terutama di Laporan Laba Rugi dalam hal ini biaya bahan baku dan biaya persediaan bahan baku, serta data-data yang bersangkutan lainnya dari aspek keuangan, aspek produksi, dan aspek personalia.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan biaya bahan baku dengan metode *FIFO*, *LIFO* dan *AVERAGE*
2. Mengetahui biaya bahan baku terhadap laba

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Perusahaan CV H.N TOYS
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak perusahaan dalam mengetahui kinerja keuangannya.
2. Bagi Penulis
Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan, menambah pengalaman, dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen perusahaan.
3. Bagi Pembaca
Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun Tugas Akhir.
4. Bagi POLITEKNIK STMI JAKARTA
Dapat dijadikan tambahan referensi perpustakaan dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari analisis modal kerja.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada seperti jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Persediaan

Menurut Al Haryono Jusup (2006-6;33) Persediaan pada perusahaan dagang disebut **persediaan barang dagangan** atau kadang-kadang disingkat **persediaan**, yang terdiri atas barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan. Persediaan yang dimiliki perusahaan pada awal (hari pertama) suatu periode akuntansi, disebut **persediaan awal**. Persediaan yang dimiliki perusahaan pada hari akhir dari suatu periode akuntansi disebut **persediaan akhir**. Sudah barang tentu persediaan akhir suatu periode akan menjadi persediaan awal untuk periode akuntansi berikutnya. Persediaan akhir dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

Menurut Zaki Baridwan (2004-8;149) Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Sifat dan jumlah penyesuaian terhadap persediaan barang akan tergantung pada prosedur akuntansi yang digunakan dan jenis perusahaan. Dalam hubungannya dengan persediaan barang, perusahaan bisa dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan Dagang adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jual beli barang, yaitu membeli dan kemudian menjualnya kembali tanpa merubah bentuk barang. Sedangkan perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut Sofjan Assuri, SE, ME (1999-Revisi;3) Persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara kontinue diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali.

2.1.1. Fungsi Adanya Persediaan Pada Perusahaan

Adapun alasan diperlukannya persediaan oleh suatu perusahaan pabrik adalah karena :

1. Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi untuk memindahkan produk dari suatu tingkat ke tingkat proses lain, yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan
2. Alasan organisasi untuk memungkinkan satu unit atau bagian membuat skedul operasinya secara bebas, tidak tergantung dari yang lain.

Sedangkan persediaan yang diadakan mulai yang dari bentuk bahan mentah sampai dengan barang jadi, antara lain berguna untuk dapat :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Untuk menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
6. Memberikan pelayanan (*service*) kepada pelanggan dengan sebaik baiknya dimana keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi atau memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai penggunaan atau penjualannya.

2.1.2. Jenis Persediaan Yang Ada Di Manufaktur

Menurut Zaki Baridwan (2004-8;150) Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing-masing jenis diberi judul tersendiri agar dapat menunjukkan macam persediaan yang dimiliki. Jenis oersediaan yang ada dalam perusahaan manufaktur sebagai berikut :

a **Bahan Baku dan Penolong**

Bahan Baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan Bahan Penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk yang jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya. Misalnya Perusahaan Mebel, Bahan Baku : Kayu, Rotan, Besi Siku dan Bahan Penolongnya : Paku, Dempul.

b **Supplies Pabrik**

Adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi. Misalnya : Oli mesin, Bahan Pembersih Mesin.

c **Barang dalam Proses**

Adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan. Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

d **Produk Selesai**

Yaitu barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualan..

2.1.3 Jenis-Jenis Persediaan

Persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dibedakan menurut beberapa cara. Dilihat dari fungsinya, persediaan dapat dibedakan atas :

1. *Batch Stock* atau *Lot Size Inventory* yaitu persediaan yang dibedakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Jadi keuntungan yang akan diperoleh dari adanya *Batch Stock* atau *Lot Size* ini antara lain ialah :
 - 1) Memperoleh potongan harga pada harga pembelian
 - 2) Memperoleh efisiensi produksi karena adanya operasi atau "*Production run*" yang lebih lama.
 - 3) Adanya penghematan di dalam biaya angkutan
2. *Fluctuation Stock* adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, apabila tingkat permintaan menunjukkan keadaan yang tidak beraturan atau tidak tetap dan fluktuasi permintaan tidak dapat diramalkan lebih dahulu. Jadi apabila terdapat fluktuasi permintaan yang sangat besar, maka persediaan ini (*Fluctuation Stock*) dibutuhkan sangat besar pula untuk menjaga kemungkinan naik turunnya permintaan tersebut.
3. *Anticipation Stock* yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahunan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan permintaan yang meningkat. Di samping itu *Anticipation Stock* dimaksudkan pula untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan-bahan sehingga tidak mengganggu jalannya produk atau menghindari kemacetan produksi.

Disamping perbedaan menurut fungsi, persediaan itu dapat pula dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut di dalam urutan pengerjaan produk yaitu :

1. Persediaan Bahan Baku yaitu persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.
2. Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari parts yang diterima dari perusahaan lain., yaitu dapat secara langsung diassembling dengan parts lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya,
3. Persediaan barang-barang pembantu atau barang-barang perlengkapan (*supplies stock*) yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi. Misalnya minyak solar dan minyak pelumas adalah hanya merupakan bahan pembantu.
4. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah mejadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

Persediaan barang jadi yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain. Jadi barang jadi ini adalah produk selesai ini terdiri dari biaya bahan baku, upah buruh langsung, serta biaya overhead yang berhubungan dengan produk tersebut.

2.2. Metode Pencatatan Persediaan

1. Metode Fisik (Periodik)

Menurut Zaki Baridwan (2004-8;150) Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan (*Stock Opname*) ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

2. Metode Buku (Perpetual)

Menurut Zaki Baridwan (2004-8;150) Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Penggunaan metode buku akan memudahkan penyusunan neraca dan laba rugi jangka panjang, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Dibandingkan dengan metode fisik maka metode buku merupakan cara yang lebih baik untuk mencatat persediaan yaitu dapat membantu memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi, juga dapat digunakan untuk mengawasi barang-barang dalam gudang.

2.3. Metode Perhitungan *FIFO*, *LIFO*, dan *AVERAGE*

Menurut Zaki Baridwan (2004-8;158) Untuk dapat menghitung Harga Pokok Penjualan dan Harga Pokok Persediaan Akhir dapat digunakan berbagai cara yaitu :

1. Masuk pertama, keluar pertama (*First in, First out FIFO*)
2. Masuk akhir, keluar pertama (*Last in, First out LIFO*)
3. Rata-rata Tertimbang (*weighted average*)

a **Masuk Pertama Keluar, Pertama (*FIFO*)**

Harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir. Dengan menggunakan metode *FIFO*. **Di Prioritaskan yang Pertama**

- Keunggulan kalkulasi biaya dengan metode Masuk Pertama Keluar, Pertama (*FIFO*) :
 1. Bahan-bahan yang digunakan dikeluarkan dari catatan biaya secara logis dan sistematis.
 2. Pergerakan bahan berkesinambungan, teratur, dan berurutan menciptakan kondisi yang perlu untuk dan konsisten dengan pengendalian bahan secara efisien, khususnya bagi bahan yang mudah susut, busuk, dan berubah mutu serta bentuknya.

b **Masuk Akhir Keluar, Pertama (*LIFO*)**

Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya. **Di Prioritaskan yang Terakhir**

- Keunggulan kalkulasi biaya dengan metode Masuk Akhir Keluar, Pertama (*LIFO*) :

1. Harga bahan yang digunakan dihitung secara sistematis dan realistis. Dapat dikatakan bahwa biaya atau harga perolehan saat ini merupakan harga yang dibayar untuk memenuhi kebutuhan produksi dan penjualan sekarang dan karena itu biaya terakhir harus dibebankan ke produksi dan penjualan saat ini.
2. Keuntungan dan kerugian persediaan yang belum direalisasikan dan diperkecil dan laba operasi yang dilaporkan akan stabil dalam industri yang sering mengalami fluktuasi harga yang tajam.

c **Rata-rata Tertimbang (*weighted average*)**

Dalam metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Pehitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitannya.

- Keunggulan kalkulasi biaya dengan metode Rata-rata Tertimbang (*weighted average*) :
1. Merupakan metode kalkulasi biaya yang realistis yang bermanfaat bagi manajemen dalam menganalisis hasil usaha dan memperkirakan produksi untuk masa depan.
 2. Mengurangi pengaruh gejolak harga bahan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, dengan demikian penaksiran biaya untuk pekerjaan di masa mendatang akan lebih stabil.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Data dan Sumber Data yang Dibutuhkan

Untuk melakukan penelitian menganalisis laba perusahaan melalui pengelolaan persediaan bahan baku yang sehat pada CV H.N TOYS, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan laba rugi, HPP dan Neraca dari tahun 2013 s/d tahun 2015.

3.1.1. Jenis Data Yang Digunakan

- **Metode Penelitian Kualitatif**

Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adaah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induk/kualitatif.

- **Metode Penelitian Kuantitatif**

Dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandasan pada filsafat positivisme, digukana untuk meneliti pad populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel data umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitaid/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data Kuantitatif mengenai keuangan perusahaan, terdiri atas :

- Laporan Harga Pokok Penjualan
- Laporan Laba/Rugi
- Laporan Perubahan Modal
- Laporan Neraca

3.1.2. Sumber Data

1. Data primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil pengujian. Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi. Ada 2 metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer :

- 1) Metode Survei
- 2) Metode Observasi

Maka yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan yang selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dalam dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Maka data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu salah satunya buku.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Sebagai bahan untuk menyusun tugas akhir, pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan cara mengadakan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data diambil dari hasil literatur dan buku-buku bahan kuliah maupun artikel baik dari majalah, jurnal, maupun surat kabar yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan teknik dan metode modal kerja perusahaan, serta penerapannya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai bekal untuk memperkuat landasan teori dari tugas akhir.

2. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan mengadakan penelitian langsung dengan pihak perusahaan, yaitu dengan cara sebagai berikut :

a. Interview

Atau wawancara langsung merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan maupun karyawan di perusahaan.

b. Observasi

Merupakan pengamatan langsung yang dilakukan pada divisi yang terkait dengan objek penelitian, yakni dengan cara mengumpulkan data-data dari dokumen yang ada pada perusahaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan suatu objek yang diperlukan. Teknik ini digunakan sebagai bahan penguat data, karena dengan adanya bukti dokumentasi berupa foto maka data yang diperoleh akan lebih kuat kebenarannya.

d. Tinjauan Pustaka

Metode ini digunakan untuk membantu penulis dalam mempelajari teknik-teknik apa saja yang harus dilakukan dalam perbaikan yang terkait dengan data-data yang ada. Teknik-teknik ini diperoleh dari buku atau literatur yang ada.

e. Data lainnya Dari Berbagai Sumber

Data lain yang didapat penyusun dalam penelitian ini adalah artikel dan internet.

3.3. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Metode pengolahan data dan analisis data menggunakan analisis metode penghitungan *FIFO*, *LIFO* dan *AVERAGE* untuk membandingkan ketiga metode tersebut dalam rangka menciptakan laba yang maksimal, dan melakukan kaji banding terhadap pengalaman yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh ke dalam rincian biaya bahan baku, biaya persediaan bahan baku, biaya gaji, biaya *overhead* pabrik dan laoprnan keuangan (laporan laba/rugi) melalui Microsoft Excel dan perhitungan manual.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Pengumpulan Data

4.1.1. Data Perusahaan

a. Sejarah Singkat Perusahaan

CV H.N TOYS adalah perusahaan keluarga yang bergerak dibidang industri boneka dan sebagai salah satu pelopor dari pabrikan boneka di Cileungsi-Bogor Jawa Barat, dengan pengalaman kurang lebih dari 10 tahun. CV H.N TOYS memulai memproduksi boneka pada awal tahun 2006 dan perusahaan ini resmi berdiri pada tahun 2008. Pendiri dari CV H.N TOYS adalah Bapak Nurdin Suprianto dan Istri Ibu Teti yang mana adalah pemilik dari perusahaan ini. Awal berdirinya CV H.N TOYS bermula dari usaha home industry yang dimana pada saat Ibu Teti pernah bekerja selama 1 tahun di PT. JUNJUN RAMA INDONESIA yang pada saat tahun 1996 perusahaan itu bangkrut, lalu setelah itu beliau bertemu dengan temannya yang temannya memiliki usaha boneka dan beliau mengikuti CMT yaitu kegiatan di bidang jasa dan bertempat di pabrik boneka, beliau di situ membantu temannya yang sudah terlebih dahulu memiliki usaha boneka.

Pada saat itu beliau akhirnya membeli mesin jait dengan modal pinjaman dari orang tua, ada 2 mesin jait yang sudah dibelinya, di situpun mulai bertambah yang ingin membantu usaha ibu teti, akhirnya ibu teti dengan kegigihannya di bantu oleh keluarga, saudara dan beberapa teman tetangganya bisa menghasilkan 13,25,50,100 dalam seminggu dengan di jual via online, berjualan di kaki lima, dan bisa pula dari pesanan. Untuk

hasil pertama yang di dapatkan adalah Rp 800.000,00 yang akan di bagi hasil oleh siapa saja yang membantu usaha ibu teti tersebut.

CV H.N TOYS mempunyai pekerja 20 dan mempunyai jam operasi dari jam 07.30 s/d 16.30 WIB. Hingga saat ini CV H.N TOYS telah memberikan lapangan pekerjaan dilingkungan sekitar perusahaan.

b. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: CV. H.N TOYS
Nama Pemilik	: Nurdin Suprianto
Jabatan	: Pimpinan (Pemilik)
Jenis Produk	: Macam-macam boneka
Alamat Usaha	: Jalan Raya Narogong Belakang Perum Cilengsi Elok Kp.Rawahingkik RT. 01/017 Cilengsi – Bogor Jawa Barat
Telepon	: 085210965036/085310368651
Mulai Berdiri	: Tahun 2008
Jumlah Tenaga Kerja	: 20 orang
No. SIUP	:510.41/018.P/00868/BPMPTSP/2015
No. TDP	: 10.20.3.47.06393
No. NPWP	: 31.167.051.7.436.000
Modal Awal	: Rp 10.000.000.000

VISI

Menjadi perusahaan lokal tangguh yang mengedepankan manfaat, kualitas dan kreativitas produk.

MISI

1. Menghasilkan produk yang berkualitas baik yang mampu dipasarkan di dalam dan luar negeri.
2. Turut menyebarkan semangat berkreasi kepada masyarakat umum khususnya generasi muda.
3. Mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga turut meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.
4. Memberikan keuntungan dan manfaat bagi pelaku bisnis dan mitra.

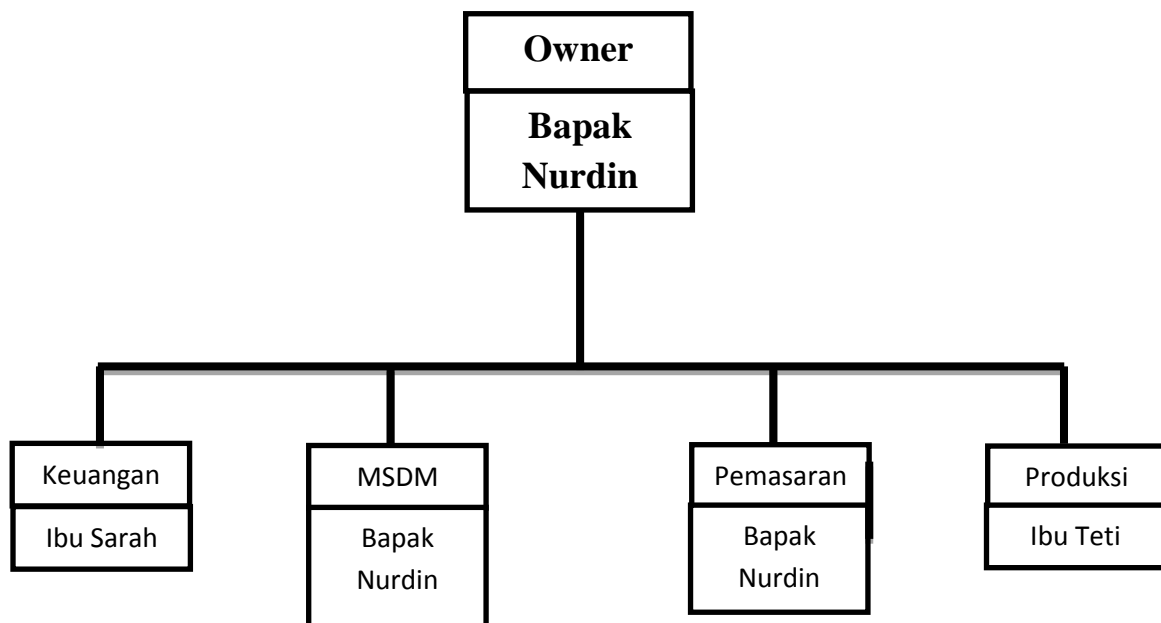
c. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan tempat dimana perusahaan melakukan aktivitasnya. CV H.N TOYS berlokasi Jalan Raya Narogong Belakang Perum Cilengsi Elok Kp.Rawahingkik RT. 01/017 Cilengsi – Bogor Jawa Barat. Untuk menentukan lokasi perusahaan yang efektif memerlukan pikiran dan pertimbangan yang luas dari pemilik perusahaan. Adapun pertimbangan mengenai lokasi perusahaan tersebut diantaranya

- 1) Penyediaan bahan baku yang dibisa diperoleh dengan mudah di sekitar wilayah kota Bekasi.
- 2) Tenaga kerja yang dibutuhkan tidak memerlukan kualifikasi yang tinggi sehingga upah tenaga kerja juga terjangkau.

- 3) Fasilitas lingkungan yang memenuhi syarat kecukupan listrik air dan telepon, dan kelancaran lalu lintas.
- 4) Kedekatan dengan konsumen karena berada di daerah yang banyak penduduk.

d. Truktur Organisasi



e. Deskripsi Jabata

1. Pemilik

Sebagai pemilik CV H.N TOYS mengemban tugas dan wewenang sebagai berikut:

- Bertanggungjawab terhadap berlangsungnya sistem kerja struktur organisasi perusahaan.
- Berperan terhadap komunikator antar tingkat manajemen perusahaan (*top management, middle management, supervisory of first line management dan non supervisory management*).
- Pembuat keputusan.

2. Penanggung Jawab

Tugas dari Penanggung Jawab antara lain:

- Membantu melaksanakan tugas-tugas produksi, pemasaran, manajemen dan delivery di bawah pengawasannya
- Melaksanakan administrasi, penyimpanan dan sterilisasi

3. Bagian Pemasaran

Tugas dari Bagian Pemasaran

- Mengidentifikasi produk yang dibutuhkan konsumen dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.
- Melakukan riset pemasaran melalui survey tentang keinginan konsumen, sehingga perusahaan mampu mendapatkan informasi mengenai produk yang sesungguhnya dibutuhkan oleh konsumen.
- Melakukan kegiatan dalam proses penyampaian produk kepada konsumen.

Manajer Pemasaran dibantu oleh :

- Staf Marketing
- Sales Promotion
- Ka. Gudang
- Distribusi

4. Bagian Keuangan

Tugas dari bagian Keuangan antara lain:

- Mengatur dan mencatat keluar masuknya uang.
- Mencatat data penjualan dan pembelian.
- Mencatat dan melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan.

5. Pekerja Bagian Produksi:

Tugas-tugas di Bagian Produksi :

a Bagian pola

Tugas dari pekerja bagian pola adalah membuat pola boneka yang akan di produksi. Membuat pola merupakan proses awal setelah dibuatnya desain di dalam menghasilkan produk boneka.

b Bagian Cutting

Tugas dari pekerja bagian cutting adalah memotong gulungan kain yang akan digunakan untuk membuat boneka sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan. Setelah gulungan kain di potong maka selanjutnya di gambar sesuai pola boneka dan di potong dengan mesin cutting mengikuti pola yang telah ada, setelah terpotong kain akan dipisahkan sesuai dengan jenis polanya dan siap dipindahkan ke tempat penjahitan untuk melakukan proses *sewing*.

c Bagian Sewing

Tugas pekerja bagian penjahitan (*sewing*) adalah melakukan proses penjahitan bahan yang telah terbentuk pola untuk menggabungkan pola boneka. Setelah proses tersebut diatas telah selesai pola bahan yang telah terbentuk menjadi boneka tersebut siap untuk dibawa ke tempat pengisian kapas.

d Bagian Stuffing

Tugas pekerja bagian pengisian kapas atau stuffing adalah melakukan proses pengisian kapas ke dalam boneka yang telah setengah jadi atau telah terjahit polanya. Pengisian kapas harus dilakukan sesuai dengan ukuran boneka agar bentuk boneka tampak baik (tidak kempes atau kekencangan).

e Bagian Finishing

Tugas pekerja bagian finishing melakukan proses merapikan bentuk dan jahitan boneka, serta menambahkan aksesoris yang dibutuhkan. Selain itu bagian ini juga bertugas melakukan pengecekan barang jadi dan melakukan pengepakan produk ke dalam polybag dan karung

4.1.2. Aspek Produksi

CV H.N TOYS menekuni usaha pada bidang boneka, yaitu Boneka Cindy dan Boneka Bear :

4.1.2.1. Produk Yang Dihasilkan

a. Boneka Cindy

Boneka Cindy merupakan boneka berbentuk seperti anak kecil perempuan dengan ukuran 80 cm , terbuat dari bahan baku kain Velboa dan isi boneka kapas silicon HCS (250x32mm) yang mendapat sentuhan berkualitas impor, kemudian ditambahkan aksesoris seperti pita dan sabuk (*Webing*) untuk mempercantik boneka agar terlihat indah dan menarik perhatian.



Gambar 4.1 Boneka Cindy

b. Boneka Bear

Boneka Cindy merupakan boneka berbentuk seperti anak kecil perempuan dengan ukuran 80 cm , terbuat dari bahan baku kain Rasfur dan isi boneka kapas silicon HCS (250x32mm) yang mendapat sentuhan berkualitas impor, kemudian ditambahkan aksesoris seperti pita dan sabuk (*Webing*) untuk mempercantik boneka agar terlihat indah dan menarik perhatian.



Gambar 4.2 Boneka Bear

4.1.2.2. Bahan dan Peralatan yang Digunakan

Bahan baku dan bahan penolong sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan proses produksi. Hal ini disebabkan karena bahan baku sangat mempengaruhi bentuk atau komposisi produk jadi baik secara kuantitas maupun kualitas serta harga jual produk. Dalam proses produksi di perusahaan boneka H.N Toys terdapat 3 komponen bahan utama, yaitu :

a. Kulit Boneka

Ada beberapa jenis kain yang digunakan oleh perusahaan dalam membuat bonekanya, yaitu:

- Kulit Velboa

Memiliki ciri dengan bulu yang pendek, jenisnya sedikit melar/lentur dan harganya lebih murah dibanding bahan rasfur. Bahan ini paling banyak dan biasa digunakan dalam membuat boneka pada umumnya. Warna yang tersedia lebih bervariasi baik warna gelap maupun terang.



Gambar 4.3 Kain Velboa

- Kulit Rasfur

Jenis bahan yang lebih mudah diidentifikasi karena bahan ini berbulu. Rasfur juga ada yang lurus atau keriting. Bahan ini memiliki ciri bulu-bulu yang panjang, harga bahan boneka ini termasuk mahal dibanding bahan lainnya. Semakin panjang bulunya semakin mahal pula harganya. Umumnya berwarna soft atau lembut. Umumnya pembuat boneka memanfaatkan kain rasfur untuk membuat boneka beruang/teddy bear.



Gambar 4.4 Kain Rasfur

b. Isi Boneka

Isi boneka yang digunakan oleh perusahaan adalah kapas silicon HCS (250x32mm) yang harganya berkisar Rp 16.000/kg



Gambar 4.5 kapas silicon (dacron) HCS (250x32mm)

c. Aksesoris

Aksesorisnya berupa hidung, mata, pita, sabuk (*Webing*), dll yang kesemua barang tersebut dibeli dari supplier aksesoris.



Gambar 4.6 Mata Bear



Gambar 4.7 Pita Satin

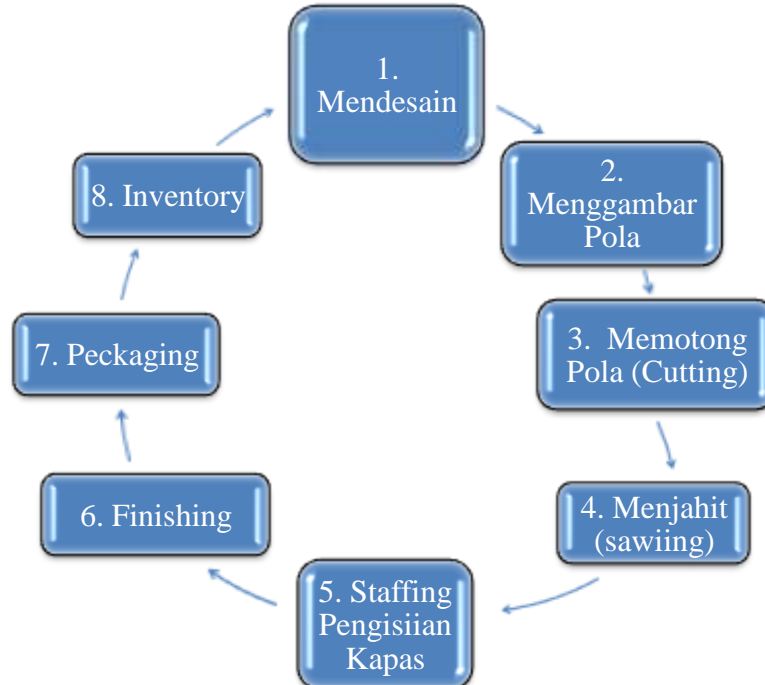
Tabel 4.1
Data Mesin dan Jumlah Karyawan

Keterangan	Jumlah	Jumlah Karyawan
Mesin Cutting	2	2
Mesin Jahit	8	8
Mesin Staffing	1	2

Tabel 4.2
Data Peralatan

Nama Peralatan	Jumlah
Jarum jahit	150
Gunting	20
Jarum finishing	150
Palu karet	5
Mould mata	4
Sikat boneka	3
Timbangan Digital	1

4.1.2.3. Alur Proses Produksi



4.1.2.4. Layout Produksi



4.1.3. Aspek Pemasaran

4.1.3.1. Gambaran Perusahaan

A. Produk yang Akan Di Jual oleh CV H.N TOYS

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang produksi boneka, dalam kegiatan sehari-hari CV H.N Toys memproduksi 2 jenis produk yaitu: Boneka Cindy dan Boneka Bear. Kedua produk yang dihasilkan ini sangatlah unggul dan banyak peminatnya. Selain itu produk yang dihasilkan perusahaan ini juga terbuat dari bahan-bahan yang berkualitas, yang menjadikannya lebih awet dan tidak mudah rusak.

Tabel 4.3
Jenis Produk

Jenis Boneka	Keterangan
Cindy	Merupakan tiruan dari sosok anak perempuan yang cantik dan ceria, yang merupakan terbuat dari kain velboa dan berisi kapas HCS(250x32mm) (sejenis kapas silikon)
Bear	Merupakan bentuk yang menyerupai binatang beruang dan terbuat dari kain raspur dan berisi kapas HCS(250x32mm) (sejenis kapas silikon)

B. Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran Boneka H.N TOYS sampai saat ini sudah mencapai Jabodetabek, Bandung, Gorontalo dan hampir seluruh daerah di Indonesia. Selain itu H.N TOYS juga memiliki distributor di toko-toko pusat grosir di Pasar Cileungsi, pasar pagi dan Mangga Dua yaitu pusat grosir mainan daerah Bandung dan Bekasi lah yang lebih sering. Namun sekarang CV H.N TOYS lebih berfokus pada pemasaran di luar Jabodetabek.

C. Segmentasi Pasar

Dalam hal ini segmen pasar yang akan dituju oleh perusahaan H.N TOYS dalam menjual produknya adalah masyarakat (konsumen/pelanggan) berjenis kelamin wanita, usia anak-anak hingga remaja dari kelas menengah ke bawah. Ini dibuktikan dengan fokus perusahaan yang menjual boneka berukuran kecil, sedang, dan besar agar dapat di beli oleh semua kalangan konsumen, namun baik boneka yang berukuran jumbopun harganya terjangkau.

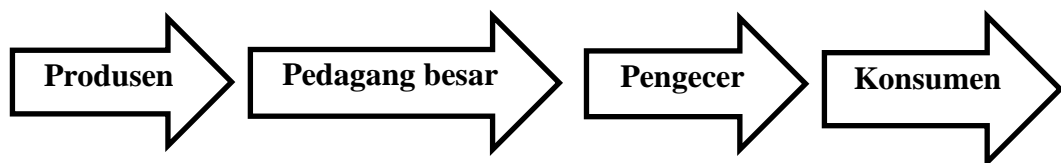
Tabel 4.4
Segmentasi Pasar

Variabel	Keterangan
Usia	Semua Umur
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Pendidikan	Tidak mengenal batas pendidikan
Kelas Sosial	Semua Kalangan

Sumber: CV H.N TOYS

D. Saluran Distribusi

Fungsi utama saluran distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, maka perusahaan dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi harus melakukan pertimbangan yang baik. Berikut adalah jenis saluran distribusi yang digunakan CV H.N TOYS dalam memasarkan produknya:



Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja dan tidak menjual barang kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan konsumen dilayani oleh pengecer.

E. Penetapan Harga

Dalam menentukan harga jual produknya, perusahaan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain lamanya proses produksi, dan besarnya biaya produksi, seperti penggunaan bahan dan/atau aksesoris tertentu yang menyebabkan biaya produksi meningkat.

Tabel 4.5
Daftar Harga Jual

Nama Produk	2013	2014	2015
Boneka Cindy	Rp 25.000	Rp 30.000	Rp 32.500
Boneka Cindy Reseller	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 23.500
Boneka Bear	Rp 40.000	Rp 45.000	Rp 45.800
Boneka Bear Reseller	Rp 30.000	Rp 35.000	Rp 38.200

Sumber: CV H.N TOYS

F. Kegiatan Promosi Perusahaan

Promosi sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh CV H.N Toys :

1. Promosi dari mulut ke mulut

Promosi dengan cara ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien. Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada rekan atau kerabat yang mempunyai toko penjualan mainan atau boneka skala besar.

2. Melalui internet

Salah satu cara promosi yang paling mudah, efektif dan tidak mengeluarkan banyak biaya adalah melalui internet. Dimana saja dan kapan saja semua orang dapat mengakses internet karena zaman sekarang sudah banyak tersedia telepon genggam yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang memudahkan untuk mengakses internet. Oleh karena itu, H.N Toys memilih promosi lewat internet.

Biasanya lebih sering melalui media sosial seperti ; BBM, Instagram, Path, Facebook di situ lah kita bisa memesan dan melihat barang yang di jual dan yang akan kita beli dan ada juga *contact person* yang dapat dihubungi jika ingin membeli dan memesan produk dari H.N Toys.

3. Brosur dan kartu nama

H.N Toys juga membuat kartu nama dan brosur untuk memperkenalkan produknya, maka diperlukanlah brosur berisi informasi produk dan kartu nama yang dapat dibagikan pada saat ada konsumen atau distributor yang ingin membeli

dan ingin berlangganan .Oleh karena itu, H.N Toys memesan brosur dan kartu nama pada perusahaan percetakan.

4.1.3.2. Fungsi Pemasaran

A. Perencanaan

Dalam menjalankan fungsi perencanaan, Ibu Teti Sebagai Owner CV H.N Toys terlebih dahulu harus merencanakan model boneka apa yang akan dipasarkan. Setelah mengetahui model Boneka yang akan dipasarkan, maka perusahaan akan menentukan bahan (kain) apa yang cocok untuk model yang telah direncanakan dan selanjutnya membuat pola yang akan digunakan untuk membuat *sample* Boneka tersebut.

B. Pembelian

Setelah fungsi perencanaan selesai dilakukan, maka perusahaan membeli bahan (kain) yang sudah ditentukan dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan untuk memproduksi Boneka Cindy dan Boneka Bear sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Seperti berapa panjang kain yang dibutuhkan dan aksesoris-aksesoris apa saja yang dibutuhkan. Dalam pengadaan bahan baku utama (kain), Ibu Teti sudah memiliki pemasok tetap yang berpengalaman sebagai produsen bahan kain Rasfur yang berkualitas .

C. Penyimpanan

Setelah melakukan pembelian bahan baku, maka perusahaan perlu melakukan penyimpanan. Yaitu suatu usaha untuk melindungi barang dari kerusakan dengan cara menyimpan pada suatu tempat sampai barang dibutuhkan. Selain itu

penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu stock produk sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stock yang tersedia.

Dimana gudang penyimpanan bahan baku perusahaan terdapat pada satu lokasi namun hanya beda tempat saja. Sedangkan gudang penyimpanan barang jadi terdapat [ada satu lokasi pabrik juga hanya beda tempat saja, dengan adanya pemisahan – pemisahan tersebut maka akan memudahkan dalam peletakan produk yang sudah siap jual sehingga lebih cepat dan efisien.

D. Pembungkusan

Dalam proses pembungkusan, perusahaan membungkus boneka-bonekanya dalam ukuran plastik polybag sebesar 75x125 cm dan karung sebesar 125x175 cm. Dan dalam proses pembungkusan terdapat standar yang dimiliki perusahaan, yaitu:

1. Setiap kemasan susunan boneka harus diatur sedemikian rupa dan bentuk susunannya harus sama.
2. Jumlah boneka dalam 1 kemasan polybag harus sama dengan jumlah boneka lain yang sejenis.
3. Dalam 1 kemasan polybag terdapat sekitar 25 buah Bonek Cindy dan 1 kemasan lagi untuk 4 Buah Boneka Bear. Setelah pembungkusan selesai, maka boneka tersebut disimpan di dalam ruang penyimpanan barang jadi dan siap dikirim ke pembeli.

E. Pemilihan/standarisasi (Grading)

Pengelompokan barang di perusahaan CV H.N Toys berdasarkan standar kuantitas polybag yaitu 25 buah boneka per-polybag untuk Boneka Cindy dan 4 buah per-polybag untuk Boneka Bear.

F. Penjualan Produk ke Konsumen

CV H.N Toys dalam penjualannya kepada konsumen dilakukan dengan menjual produknya kepada pedagang besar, kemudian pedagang besar tersebut menjualnya kembali kepada pengecer yang mempunyai toko boneka atau mainan di pusat perbelanjaan atau pasar yang tersebar di Jabodetabek dan kota – kota besar lainnya di Indonesia. Selanjutnya pembelian konsumen dilayani oleh pengecer.

G. Pengangkutan (Transportation)

CV H.N Toys melakukan pengiriman ke pedagang besar dengan cara; apabila jarak pengiriman tidak terlalu jauh dan masih bisa di jangkau oleh mobil misal daerah Bandung, Jabodetabek, dan kota-kota kecil lainnya maka yang akan mengirimnya secara langsung oleh Bapak Nurdin sendiri selaku suami Ibu Teti namun apabila lokasi pengirimannya cukup jauh maka akan menggunakan jasa pengiriman ekspedisi.

Pengiriman ini dilakukan secara langsung dan cepat (dimana setiap ada pesanan untuk dikirim atau pembelian, CV H.N Toys langsung melakukan pengiriman) sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di perusahaan serta kesepakatan antara perusahaan dengan pembeli (konsumen) mengenai pembayaran maupun pengiriman itu sendiri.

H. Penjualan

Penjualan Boneka CV H.N Toys dapat dilakukan dengan menjual langsung ke konsumen, menjual ke pedagang besar dan menjual ke pengecer secara online maupun offline. Untuk penjualan secara online dapat melalui BBM, WhatsApp. Sedangkan untuk penjualan secara offline dapat mengunjungi toko yang berada langsung di dekat Pabrik di Jalan Raya Narogong Belakang Perum Cilengsi Elok Kp. Rawahingdik RT 01/017 Cilengsi-Bogor.

Tabel 4.6
Data Penjualan

Data Penjualan 2013			
Jenis Boneka	Harga	Unit	Total
Boneka Cindy	Rp 25.000	15200	Rp 380.000.000
Boneka Cindy Reseller	Rp 15.000	11800	Rp 177.000.000
Boneka Bear	Rp 40.000	14300	Rp 572.000.000
Boneka Bear Reseller	Rp 30.000	13200	Rp 396.000.000
Total			Rp 1.525.000.000
Data Penjualan 2014			
Jenis Boneka	Harga	Unit	Total
Boneka Cindy	Rp 30.000	10400	Rp 312.000.000
Boneka Cindy Reseller	Rp 20.000	10200	Rp 204.000.000
Boneka Bear	Rp 45.000	9200	Rp 414.000.000
Boneka Bear Reseller	Rp 35.000	13200	Rp 462.000.000
Total			Rp 1.392.000.000
Data Penjualan 2015			
Jenis Boneka	Harga	Unit	Total
Boneka Cindy	32500	14500	Rp 471.250.000
Boneka Cindy Reseller	23500	10400	Rp 244.400.000
Boneka Bear	45800	13500	Rp 618.300.000
Boneka Bear Reseller	38200	13400	Rp 511.880.000
Total			Rp 1.845.830.000

I. Periklanan

Promosi/periklanan sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh CV H.N Toys :

1. Promosi dari mulut ke mulut

Promosi dengan cara ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien. Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada rekan atau kerabat yang mempunyai bisnis penjualan Boneka.

2. Promosi Online

Salah satu cara mempromosikan produk adalah secara online, hal ini merupakan cara promosi yang paling mudah, efektif dan tidak mengeluarkan banyak biaya. Dimana saja dan kapan saja semua orang dapat mengakses internet lewat BBM dan Whatshap untuk mendapatkan informasi karena jaman sekarang sudah banyak orang yang menggunakan *smartphone* yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang memudahkan untuk mengakses berbagai informasi. Oleh karena itu, CV H.N toys memilih promosi secara online.

3. Promosi Offline

Selain melakukan promosi secara online, CV.H.N Toys juga melakukan promosi secara offline. Promosi offline CV H.N Toys dilakukan dengan cara memajang langsung produk boneka yang akan di jual di depan tokonta yang sangat berdekatan dengan pabrik, maka dengan tidak sengaja

banyak orang yang melewati toko tersebut bisa melihatnya secara langsung dan bebas untuk memilih.

4. Catalog dan Kartu Nama

CV H.N Toys juga menggunakan kartu nama sebagai media promosi. Kartu nama ini selalu diberikan kepada konsumen pada saat membeli produk, selain itu untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan produknya dan memudahkan masyarakat untuk menghubungi pihak CV H.N Toys.

4.1.4 Aspek Personalia

Dalam bidang personalia di perusahaan boneka H.NYtoys, pengelolaannya dilakukan oleh pemilik perusahaan itu sendiri, karena perusahaan tidak memiliki karyawan khusus yang bertugas menangani bagian personalia.

Tabel 4.7
Data Tenaga Kerja per 2016

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
Pekerja	4 orang	16 orang	20 orang

Sumber: CV H.N TOYS

A. Perekrutan Karyawan

Adapun proses-proses perekrutan karyawan yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pendaftaran Calon Karyawan

Perusahaan tidak mempunyai kriteria khusus dalam menerima calon karyawannya. Yang terpenting adalah tekad dan motivasi yang kuat dan rajin dalam bekerja. Selain itu,

perusahaan juga memberitahukan hak-hak dan kewajiban yang akan mereka dapatkan agar tidak terjadi konflik dikemudian hari. Untuk pendidikan kita tidak menargetkan, asalkan ia mempunyai rasa ingin tahu, mau belajar dan skill dalam menjahit bahan.

2. Seleksi Calon Karyawan

Setelah menerima pendaftaran calon karyawan, maka perusahaan melakukan penyeleksian terhadap calon karyawannya, yaitu dengan memberikan test bagi karyawan sesuai dengan posisi yang diharapkan. Tetapi jika calon karyawan sebelumnya sudah berpengalaman bekerja di bagian produksi di perusahaan boneka, maka karyawan tersebut tidak perlu ikut test. Dan akan langsung ditempatkan sesuai pengalaman dibidang sebelumnya.

3. Training karyawan Baru

Perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan pada saat permulaan kerja sampai karyawan benar-benar mengerti, memahami, dan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Dan bentuk pelatihan ini hanya diperuntukan untuk bidang pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus. Untuk jenis pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, perusahaan hanya menerima karyawan yang dapat langsung siap kerja dan memiliki keahlian serta pengalaman yang baik dalam bidang tersebut.

4. Masa Evaluasi

Masa evaluasi karyawan baru berkisar antara 3 bulan. Pemilik perusahaan selalu memantau perkembangan karyawan baru tersebut. Jika pekerjaannya

bagus, maka karyawan tersebut akan terus bekerja. Tetapi jika tidak, maka kepala produksi yang akan menegurnya. Tetapi jika pekerjaannya terus mengalami penurunan, maka karyawan tersebut akan ditegur langsung oleh pemilik dengan cara memanggilnya ke ruangan pemilik.

5. Penempatan

Proses terakhir adalah penempatan karyawan di bagian mana dia akan bekerja, apakah menjahit, memotong atau ditempatkan di bagian proses produksi lainnya. Hal ini bertujuan agar karyawan mempunyai berbagai kemampuan. Tetapi jika calon karyawan sudah berpengalaman bekerja di bagian cutting, stuffing ataupun finishing di perusahaan boneka, maka karyawan tersebut akan langsung ditempatkan sesuai dengan pengalaman di bidangnya.

B. Kesejahteraan Karyawan

Cara perusahaan dalam mensejahterakan karyawannya sebagai berikut:

1. Manajemen upah

Perusahaan memberikan upah karyawannya berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Semakin tinggi kemampuan dan keahlian karyawan tersebut, maka semakin tinggi upah yang diberikan perusahaan

2. Penyediaan insentif dan kesejahteraan

CV H.N TOYS dalam mensejahterakan karyawannya terdapat jenis-jenis insentif yang diberikan perusahaan kepada para karyawannya guna meningkatkan

motivasi dalam bekerja, berikut ini adalah metode CV H.N Toys dalam mensejahterakan karyawannya:

- Rutin secara berkala memberikan insentif sembako berupa beras dan Minyak kepada setiap karyawan.
- Memberikan santunan berupa dana untuk biaya berobat bila karyawan ada yang sakit.
- Memberikan cash bon atau pinjaman uang kepada karyawannya dengan syarat pinjaman uang tersebut tidak lebih besar dari gajinya per bulan.

C. Pemberhentian Kerja

CV H.N TOYS dalam pemberhentian kerja tidak mengatur atau menggunakan sistem pemberhentian kerja yang berlaku pada perusahaan pada umumnya. Pemberhentian kerja biasanya terjadi karena permintaan dari karyawannya sendiri (dengan alasan yang lebih sering yaitu ingin kembali kekampung halaman) ataupun karyawan yang pulang ke kampung halamannya dan tidak kembali lagi ke CV H.N TOYS (maka setelah kurang lebih 2 minggu tidak ada kabar, karyawan tersebut dianggap telah keluar).

4.1.5 Aspek Keuangan

Dalam bagian ini terdapat pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

Proses pengolahan data keuangan :

1. Biaya Pembelian Bahan Baku dan Penolong
2. Biaya Pemakaian Bahan Baku
3. Laporan HPP

4. Laporan Laba/Rugi

Metode pengolahan data dan analisis data menggunakan analisis metode penghitungan *FIFO, LIFO*, dan *AVERAGE* untuk membandingkan ketiga metode tersebut dalam rangka menciptakan laba yang maksimal, dan melakukan kaji banding terhadap pengalaman yang dilakukan oleh perusahaan

4.1.5.1 Laporan Harga Pokok Penjualan Perusahaan

Tabel 4.8
Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
	Biaya Bahan Baku			
	Persediaan Bahan Baku Awal Tahun	Rp28.515.000	Rp56.103.000	Rp75.268.000
	Pembelian Bahan Baku	Rp701.971.340	Rp673.318.620	Rp777.447.010
	Persediaan Bahan Baku Siap Produksi	Rp730.486.340	Rp729.421.620	Rp852.715.010
	Persediaan Bahan Baku Akhir Tahun	Rp56.103.500	Rp75.209.000	Rp108.010.000
1.	Pemakaian Bahan Baku	Rp674.382.840	Rp654.212.620	Rp744.705.010
2.	Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp312.120.000	Rp312.120.000	Rp312.120.000
	Biaya Listrik, Telpon & Air	Rp21.350.000	Rp22.120.000	Rp23.450.000
	Biaya Pemeliharaan	Rp720.000	Rp810.000	Rp920.000
	Biaya Penolong	Rp69.101.140	Rp51.297.220	Rp67.834.510
3.	Total Biaya BOP	Rp91.171.140	Rp74.227.220	Rp92.204.510

4.	Total Biaya Produksi (1+2+3)	Rp1.077.673.980	Rp1.040.559.840	Rp1.149.029.520
	Persediaan produk dalam proses awal (+)	Rp36.319.999	Rp39.002.000	Rp41.666.000
		Rp1.113.993.979	Rp1.079.561.840	Rp1.190.695.520
	Persediaan produk dalam proses akhir (-)	Rp41.232.000	Rp42.725.000	Rp44.646.000
5.	Harga pokok produksi	Rp1.072.761.979	Rp1.036.836.840	Rp1.146.049.520
6.	Persediaan Barang			
	Persediaan Barang Jadi Awal Tahun	Rp35.229.000	Rp32.816.000	Rp31.406.000
	Harga Pokok Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp1.107.990.979	Rp1.069.652.840	Rp1.177.455.520
	Persediaan Barang Jadi Akhir Tahun	Rp33.029.000	Rp30.622.000	Rp28.156.000
7	Total Harga Pokok Penjualan	Rp1.074.961.979	Rp1.039.030.840	Rp1.149.299.520

4.1.5.2 Laporan Laba-Rugi Perusahaan

**Tabel 4.9
Laba-Rugi**

NO	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Penjualan			
	Boneka Cindy	Rp380.000.000	Rp312.000.000	Rp471.250.000
	Boneka Cindy Reselle	Rp177.000.000	Rp204.000.000	Rp244.400.000
	Boneka Bear	Rp572.000.000	Rp414.000.000	Rp618.300.000
	Boneka Bear Reseller	Rp396.000.000	Rp462.000.000	Rp511.880.000
	Penjualan Bersih	Rp1.525.000.000	Rp1.392.000.000	Rp1.845.830.000

2.	Harga Pokok Penjualan	Rp1.074.961.979	Rp1.039.030.840	Rp1.149.299.520
3	Laba Kotor (1-2)	Rp450.038.021	Rp352.969.160	Rp696.530.480
	Biaya Usaha			
	Biaya Pemasaran	Rp56.182.000	Rp58.848.000	Rp62.302.000
	Gaji Bagian Pemasaran	Rp24.000.000	Rp24.000.000	Rp24.000.000
	Biaya Pemeliharaan	Rp1.228.000	Rp1.122.000	Rp1.680.000
	Biaya Penyusutan	Rp3.110.794	Rp3.404.873	Rp3.733.064
4	Total Biaya Usaha	Rp84.520.794	Rp87.374.873	Rp91.715.064
5	Laba Usaha (3-4)	Rp365.517.227	Rp265.594.287	Rp604.815.416
6	Biaya Bunga	Rp0	Rp0	Rp0
7.	Laba Sebelum Pajak (5 - 6)	Rp365.517.227	Rp265.594.287	Rp604.815.416
8.	Pajak Pendapatan (1%)	Rp3.655.172	Rp2.655.943	Rp6.048.154
9	Laba Setelah Pajak (7-8)	Rp361.862.055	Rp262.938.344	Rp598.767.262

4.1.5.3 Biaya Pembelian

Tabel 4.10
Biaya Pembelian

A. Bahan Baku						
Tahun	Jenis Biaya	Tanggal	Unit	Satuan	Nilai Satuan	Jumlah
2013	Kain Velboa (Boneka Cindy)	10 Februari 2013	1321	m	Rp 20.000	Rp 26.420.000
		21 April 2013	1410	m	Rp 20.500	Rp 28.905.000
		29 Agustus 2013	1586	m	Rp 20.800	Rp 32.988.800
		15 November 2013	1620	m	Rp 21.000	Rp 34.020.000
TOTAL						Rp122.333.800
2013	Kain Rasfur (Boneka Bear)	12 Januari 2013	1338	m	Rp 23.000	Rp 30.774.000
		11 April 2013	1371	m	Rp 23.400	Rp 32.081.400
		22 Agustus 2013	1399	m	Rp 23.800	Rp 33.296.200
		11 November 2013	1498	m	Rp 24.200	Rp 36.251.600
TOTAL						Rp132.403.200
2013	Dacron	13 Februari 2013	5228	Kg	Rp 16.000	Rp 83.648.000
		26 Maret 2013	5442	Kg	Rp 16.500	Rp 89.793.000
		28 Agustus 2013	5889	Kg	Rp 16.800	Rp 98.935.200
		02 Desember 2013	6221	Kg	Rp 17.000	Rp 105.757.000
TOTAL						Rp378.133.200
B. Bahan Penolong						
2013	Mata	21 Januari 2013	2421	pcs	400	Rp 968.400
		24 April 2013	2551	pcs	420	Rp 1.071.420
		28 Agustus 2013	2632	pcs	460	Rp 1.210.720
		20 Oktober 2013	2821	pcs	500	Rp 1.410.500
	Hidung	21 Januari 2013	1820	pcs	580	Rp 1.055.600
		24 April 2013	1900	pcs	600	Rp 1.140.000
		30 Agustus 2013	2200	pcs	610	Rp 1.342.000
		1 November 2013	2800	pcs	620	Rp 1.736.000
	Pita	22 Januari 2013	1900	Roll	4200	Rp 7.980.000
		24 April 2013	2500	Roll	4500	Rp 11.250.000
		30 Agustus 2013	3100	Roll	4800	Rp 14.880.000
		4 November 2013	3800	Roll	5000	Rp 19.000.000

	Benang	01 Februari 2013	451	Roll	2100	Rp 947.100
		05 Mei 2013	477	Roll	2500	Rp 1.192.500
		02 Agustus 2013	511	Roll	2800	Rp 1.430.800
		6 November 2013	610	Roll	3000	Rp 1.830.000
	Lem Aibon	2 Februari 2013	13	Kaleng	11200	Rp 145.600
		05 Mei 2013	14	Kaleng	11500	Rp 161.000
		06 Agustus 2013	15	Kaleng	11500	Rp 172.500
		2 November 2013	15	Kaleng	11800	Rp 177.000
TOTAL						Rp 69.101.140
SUB TOTAL						Rp701.971.340
A. Bahan Baku						
Tahun	Jenis Biaya	Tanggal	Unit	Satuan	Nilai Satuan	Jumlah
2014	Kain Velboa (Boneka Cindy)	10 Januari 2014	1245	m	Rp 21.000	Rp 26.145.000
		28 April 2014	1287	m	Rp 21.200	Rp 27.284.400
		28 Agustus 2014	1399	m	Rp 21.500	Rp 30.078.500
		10 Oktober 2014	1498	m	Rp 21.500	Rp 32.207.000
TOTAL						Rp115.714.900
2014	Kain Rasfur (Boneka Bear)	21 Januari 2014	1210	m	Rp 24.200	Rp 29.282.000
		22 April 2014	1238	m	Rp 24.500	Rp 30.331.000
		30 Agustus 2014	1388	m	Rp 24.800	Rp 34.422.400
		28 Oktober 2014	1398	m	Rp 25.100	Rp 35.089.800
TOTAL						Rp129.125.200
2014	Dacron	12 Januari 2014	5011	Kg	Rp 17.200	Rp 86.189.200
		24 April 2014	5229	Kg	Rp 17.500	Rp 91.507.500
		21 Agustus 2014	5441	Kg	Rp 17.800	Rp 96.849.800
		25 November 2014	5766	Kg	Rp 17.800	Rp 102.634.800
TOTAL						Rp377.181.300
B. Bahan Penolong						
2014	Mata	11 Januari 2014	2231	pcs	Rp 500	Rp 1.115.500
		24 April 2014	2301	pcs	Rp 520	Rp 1.196.520
		26 Agustus 2014	2411	pcs	Rp 550	Rp 1.326.050
		18 Oktober 2014	2500	pcs	Rp 580	Rp 1.450.000
	Hidung	28 Januari 2014	1650	pcs	Rp 600	Rp 990.000
		22 April 2014	1770	pcs	Rp 620	Rp 1.097.400

		23 Agustus 2014	1900	pcs	Rp 620	Rp 1.178.000
		15 November 2014	1960	pcs	Rp 680	Rp 1.332.800
	Pita	12 Januari 2014	1520	Roll	Rp 5.000	Rp 7.600.000
		21 April 2014	1550	Roll	Rp 5.200	Rp 8.060.000
		25 Agustus 2014	1750	Roll	Rp 5.250	Rp 9.187.500
		12 November 2014	1880	Roll	Rp 5.500	Rp 10.340.000
	Benang	21 Februari 2014	412	Roll	Rp 3.000	Rp 1.236.000
		04 Mei 2014	453	Roll	Rp 3.100	Rp 1.404.300
		13 Agustus 2014	461	Roll	Rp 3.250	Rp 1.498.250
		6 November 2014	471	Roll	Rp 3.500	Rp 1.648.500
	Lem Aibon	03 Februari 2014	12	Kaleng	Rp 11.800	Rp 141.600
		11 Mei 2014	12	Kaleng	Rp 12.200	Rp 146.400
		19 Agustus 2014	13	Kaleng	Rp 12.800	Rp 166.400
		29 Oktober 2014	14	Kaleng	Rp 13.000	Rp 182.000
TOTAL						Rp 51.297.220
SUB TOTAL						Rp673.318.620
A. Bahan Baku						
Tahun	Jenis Biaya	Tanggal	Unit	Satuan	Nilai Satuan	Jumlah
2015	Kain Velboa (Boneka Cindy)	07 Februari 2015	1442	M	Rp 21.500	Rp 31.003.000
		18 Maret 2015	1436	M	Rp 21.550	Rp 30.945.800
		02 September 2016	1558	M	Rp 21.800	Rp 33.964.400
		29 November 2015	1598	M	Rp 21.900	Rp 34.996.200
TOTAL						Rp130.909.400
2015	Kain Rasfur (Boneka Bear)	17-Feb-15	1499	M	Rp 25.100	Rp 37.624.900
		02-Mar-15	1544	M	Rp 25.900	Rp 39.989.600
		19-Sep-15	1589	M	Rp 26.200	Rp 41.631.800
		30 November 2015	1599	M	Rp 26.500	Rp 42.373.500
TOTAL						Rp161.619.800
2015	Dacron	19 Februari 2015	5333	Kg	Rp 17.800	Rp 94.927.400
		12 April 2015	5661	Kg	Rp 18.000	Rp 101.898.000
		15 Agustus 2015	5992	Kg	Rp 18.200	Rp 109.054.400
		19 Oktober 2015	6011	Kg	Rp 18.500	Rp 111.203.500
TOTAL						Rp417.083.300
B. Bahan Penolong						

2015	Mata	11 Januari 2015	2881	Pcs	600	Rp 1.728.600
		18 April 2015	2912	Pcs	620	Rp 1.805.440
		18 Agustus 2015	2954	Pcs	650	Rp 1.920.100
		22 Oktober 2015	3001	Pcs	680	Rp 2.040.680
	Hidung	21 Januari 2015	2289	Pcs	710	Rp 1.625.190
		21 April 2015	3400	Pcs	730	Rp 2.482.000
		26 Agustus 2015	3800	Pcs	750	Rp 2.850.000
		8 November 2015	4210	Pcs	780	Rp 3.283.800
	Pita	22 Februari 2015	1780	Roll	5100	Rp 9.078.000
		29 April 2015	1810	Roll	5300	Rp 9.593.000
		30 Agustus 2015	1992	Roll	5300	Rp 10.557.600
		7 November 2015	2200	Roll	5500	Rp 12.100.000
	Benang	04 Februari 2015	503	Roll	3200	Rp 1.609.600
		02 Mei 2015	512	Roll	3200	Rp 1.638.400
		01 Agustus 2015	630	Roll	3400	Rp 2.142.000
		11 November 2015	701	Roll	3700	Rp 2.593.700
	Lem Aibon	15 Februari 2015	14	Kaleng	13100	Rp 183.400
		01 Mei 2015	15	Kaleng	13200	Rp 198.000
		01 Agustus 2015	15	Kaleng	13500	Rp 202.500
		9 November 2015	15	Kaleng	13500	Rp 202.500
TOTAL					Rp 67.834.510	
SUB TOTAL					Rp777.447.010	

4.1.5.4 Biaya Persediaan Bahan Baku

Tabel 4.11
Persediaan Bahan Baku

2013				
Persediaan BB Awal Tahun	Unit	Satuan	Nilai Satuan	Jumlah
kain velboa	220	M	Rp 20.000	Rp 4.400.000
kain rasfur	197	M	Rp 23.000	Rp 4.531.000
Dacron	1224	Kg	Rp 16.000	Rp 19.584.000
Total				Rp 28.515.000
Persediaan BB Akhir Tahun	Unit	Satuan	Nilai Satuan	Jumlah
kain velboa	357	M	Rp 20.500	Rp 7.318.500

kain rasfur	253	M	Rp 23.000	Rp 5.819.000
Dacron	2604	Kg	Rp 16.500	Rp 42.966.000
Total				Rp 56.103.500
Persediaan Dalam Proses Awal	Harga	Unit	Jumlah	
Boneka Cindy	Rp 43.000	421	Rp 18.103.000	
Boneka Bear	Rp 66.000	276	Rp 18.216.000	
Total			Rp36.319.000	
Persediaan Dalam Proses Akhir	Harga	Unit	Jumlah	
Boneka Cindy	Rp 43.000	480	Rp 20.640.000	
Boneka Bear	Rp 66.000	312	Rp 20.592.000	
Total			Rp41.232.000	
Persediaan Barang Jadi Awal Proses	Harga	Unit	Jumlah	
Boneka Cindy	Rp 43.000	411	Rp 17.673.000	
Boneka Bear	Rp 66.000	266	Rp 17.556.000	
Total			Rp35.229.000	
Persediaan Barang Jadi Akhir Tahun	Harga	Unit	Jumlah	
Boneka Cindy	Rp 43.000	389	Rp 16.727.000	
Boneka Bear	Rp 66.000	247	Rp 16.302.000	
Total			Rp33.029.000	

2014

Persediaan BB Awal Tahun	Unit	Satuan	Nilai Satuan	Jumlah
kain velboa	357	M	Rp 20.500	Rp 7.318.500
kain rasfur	253	M	Rp 23.000	Rp 5.819.000
Dacron	2604	Kg	Rp 16.500	Rp 42.966.000
Total				Rp 56.103.500
Persediaan BB Akhir Tahun	Unit	Satuan	Nilai Satuan	Jumlah
kain velboa	416	M	Rp 21.500	Rp 8.944.000
kain rasfur	267	M	Rp 24.000	Rp 6.408.000
Dacron	3521	M	Rp 17.000	Rp 59.857.000
Total				Rp 75.209.000
Persediaan Dalam Proses Awal	Harga	Unit	Jumlah	
Boneka Cindy	Rp 45.000	430	Rp 19.350.000	

Boneka Bear	Rp 68.000	289	Rp 19.652.000	
Total			Rp39.002.000	
Persediaan Dalam Proses Akhir	Harga	Unit	Jumlah	
Boneka Cindy	Rp 45.000	481	Rp 21.645.000	
Boneka Bear	Rp 68.000	310	Rp 21.080.000	
Total			Rp42.725.000	
Persediaan Barang Jadi Awal Proses	Harga	Unit	Jumlah	
Boneka Cindy	Rp 45.000	356	Rp 16.020.000	
Boneka Bear	Rp 68.000	247	Rp 16.796.000	
Total			Rp32.816.000	
Persediaan Barang Jadi Akhir Tahun	Harga	Unit	Jumlah	
Boneka Cindy	Rp 45.000	342	Rp 15.390.000	
Boneka Bear	Rp 68.000	224	Rp 15.232.000	
Total			Rp30.622.000	
2015				
Persediaan BB Awal Tahun	Unit	Satuan	Nilai Satuan	Jumlah
kain velboa	416	M	Rp 21.000	Rp 8.736.000
kain rasfur	267	M	Rp 25.000	Rp 6.675.000
Dacron	3521	Kg	Rp 17.000	Rp 59.857.000
Total				Rp 75.268.000
Persediaan BB Akhir Tahun	Unit	Satuan	Nilai Satuan	Jumlah
kain velboa	550	M	Rp 21.000	Rp 11.550.000
kain rasfur	488	M	Rp 26.000	Rp 12.688.000
Dacron	4654	Kg	Rp 18.000	Rp 83.772.000
Total				Rp108.010.000
Persediaan Dalam Proses Awal	Harga	Unit	Jumlah	
Boneka Cindy	Rp 48.000	432	Rp 20.736.000	
Boneka Bear	Rp 70.000	299	Rp 20.930.000	
Total			Rp 41.666.000	
Persediaan Dalam Proses Akhir	Harga	Unit	Jumlah	
Boneka Cindy	Rp 48.000	462	Rp 22.176.000	
Boneka Bear	Rp 70.000	321	Rp 22.470.000	
Total			Rp 44.646.000	
Persediaan Barang Jadi Awal Proses	Harga	Unit	Jumlah	
Boneka Cindy	Rp 48.000	332	Rp 15.936.000	
Boneka Bear	Rp 70.000	221	Rp 15.470.000	
Total			Rp 31.406.000	

Persediaan Barang Jadi Akhir Tahun	Harga	Unit	Jumlah
Boneka Cindy	Rp 48.000	292	Rp 14.016.000
Boneka Bear	Rp 70.000	202	Rp 14.140.000
Total			Rp 28.156.000

4.1.5.5 Biaya Pemakaian Bahan Baku

**Tabel 4.12
Pemakaian Bahan Baku**

Rincian Pemakaian	
Boneka Cindy (Bahan Velboa)	
TGL	Pemakaian
Periode 2013	
15 Juli 2013	2600
02 Desember 2016	3200
Total	5800
Periode 2014	
23 Juli 2014	2540
05 Desember 2014	2830
Total	5370
Periode 2015	
18 Juli 2005	2600
01 Desember 2015	3300
Total	5900
Boneka Bear (Bahan Rasfur)	
TGL	Pemakaian
Periode 2013	
21 Juli 2013	2300
04 Desember 2013	3250
Total	5550
Periode 2014	
27 Juni 2014	2120
07 Desember 2014	3100
Total	5220
Periode 2015	
20 Juni 2015	2600
01 Desember 2015	3410
Total	6010

Dacron	
TGL	Pemakaian
Periode 2013	
01 Juli 2013	8400
29-Des-13	13000
Total	21400
Periode 2014	
10 April 2014	8442
19 Oktober 2014	12088
Total	20530
Periode 2015	
21 April 2015	9500
29 Nopember 2015	12400
Total	21900

BAB V

ANALISA PEMBAHASAN

5.1. Analisa Data

Untuk mengetahui metode penggunaan bahan baku yang baik dan berguna untuk CV H.N TOYS dalam menciptakan laba yang maksimal, dengan menganalisa bahan baku perusahaan yaitu persediaan bahan baku dengan metode penelitian FIFO, LIFO dan AVERAGE (rata-rata).

5.1.1. Pengelolaan Bahan Baku

Bedasarkan dari data-data yang diperoleh dari perusahaan CV. Classic Bekleding Jok, untuk melakukan strategi dalam penggunaan bahan baku yang efisien untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan, maka dilakukanlah analisis metode *FIFO*, *LIFO* dan *AVERAGE* (rata-rata) untuk dapat membandingkan ketiga (3) metode tersebut manakah yang dapat menciptakan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pada tabel dibawah ini data pemakaian bahan baku dengan metode-metode yang akan dibahas, sebagai berikut :

1. Pemakaian bahan baku yng terdiri dari Kain Velboa, Kain Rasfur, dan Dacron dengan metode *FIFO* atau masuk pertama, keluar terakhir (*first-in First-out*), sebagai berikut

Tabel 5.1
Pengelolaan Bahan Baku Dengan Metode FIFO
TAHUN 2013-2015

KAIN VELBOA (BONEKA CINDY) FIFO 2013					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	220	Rp 20.000	Rp 4.400.000
Pembelian	08 Februari 2013	M	1321	Rp 20.000	Rp 26.420.000
Pembelian	10 April 2013	M	1410	Rp 20.500	Rp 28.905.000
Pemakaian	15 Juli 2013	M	2600		
		M	220	Rp 20.000	Rp 4.400.000
		M	1321	Rp 20.000	Rp 26.420.000
		M	1059	Rp 20.500	Rp 21.709.500
Total	15 Juli 2013	M	2600		Rp 52.529.500
Saldo		M	351	Rp 20.500	Rp 7.195.500
Pembelian	08 September 2013	M	1586	Rp 20.800	Rp 32.988.800
Pembelian	10 November 2013	M	1620	Rp 21.000	Rp 34.020.000
Pemakaian	02 Desember 2016	M	3200		
		M	351	Rp 20.500	Rp 7.195.500
		M	1586	Rp 20.800	Rp 32.988.800
		M	1263	Rp 21.000	Rp 26.523.000
Total		M	3200		Rp 66.707.300
Saldo Akhir	31 Desember 2013	M	357	Rp 21.000	Rp 7.497.000
Pemakaian 2013	2600	Rp	52.529.500		
	3200	Rp	66.707.300		
Total	5800	Rp	119.236.800		
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 26.420.000				
2	Rp 28.905.000				
3	Rp 32.988.800				
4	Rp 34.020.000				
Total	Rp 122.333.800				

KAIN RASFUR (BONEKA BEAR) FIFO 2013					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	197	Rp 23.000	Rp 4.531.000
Pembelian	08 Februari 2013	M	1338	Rp 23.000	Rp 30.774.000
Pembelian	10 April 2013	M	1371	Rp 23.400	Rp 32.081.400
Pemakaian	15 Juli 2013	M	2300		
		M	197	Rp 23.000	Rp 4.531.000
		M	1338	Rp 23.000	Rp 30.774.000
		M	765	Rp 23.400	Rp 17.901.000
Total	15 Juli 2013	M	2300		Rp 53.206.000
Saldo		M	606	Rp 23.400	Rp 14.180.400
Pembelian	08 September 2013	M	1399	Rp 23.800	Rp 33.296.200
Pembelian	10 November 2013	M	1498	Rp 24.200	Rp 36.251.600
Pemakaian	02 Desember 2016	M	3250		
		M	606	Rp 23.400	Rp 14.180.400
		M	1399	Rp 23.800	Rp 33.296.200
		M	1245	Rp 24.200	Rp 30.129.000
Total		M	3250		Rp 77.605.600
Saldo Akhir	31 Desember 2013	M	253	Rp 24.200	Rp 6.122.600
Pemakaian 2013	2300	Rp	53.206.000		
	3250	Rp	77.605.600		
Total	5550	Rp	130.811.600		
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 30.774.000				
2	Rp 32.081.400				
3	Rp 33.296.200				
4	Rp 36.251.600				
Total	Rp 132.403.200				

DACRON FIFO 2013					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		Kg	1224	Rp 16.000	Rp 19.584.000
Pembelian	13 Februari 2013	Kg	5228	Rp 16.000	Rp 83.648.000
Pembelian	26 Maret 2013	Kg	5442	Rp 16.500	Rp 89.793.000
Pemakaian	01 Juli 2013	Kg	8400		
		Kg	1224	Rp 16.000	Rp 19.584.000
		Kg	5228	Rp 16.000	Rp 83.648.000
		Kg	1948	Rp 16.500	Rp 32.142.000
Total	01 Juli 2013	Kg	8400		Rp 135.374.000
Saldo		Kg	3494	Rp 16.500	Rp 57.651.000
Pembelian	28 Agustus 2013	Kg	5889	Rp 16.800	Rp 98.935.200
Pembelian	02 Desember 2013	Kg	6221	Rp 17.000	Rp 105.757.000
Pemakaian	29 Desember 2013	Kg	13000		
		Kg	3494	Rp 16.500	Rp 57.651.000
		Kg	5889	Rp 16.800	Rp 98.935.200
		Kg	3617	Rp 17.000	Rp 61.489.000
Total		Kg	13000		Rp 218.075.200
Saldo Akhir	31 Desember 2013	Kg	2604	Rp 17.000	Rp 44.268.000
Pemakaian 2013	8400	Rp135.374.000			
	13000	Rp218.075.200			
Total	21400	Rp353.449.200			
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 83.648.000				
2	Rp 89.793.000				
3	Rp 98.935.200				
4	Rp 105.757.000				
Total	Rp 378.133.200				

KAIN VELBOA (BONEKA CINDY) FIFO 2014					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	357	Rp 21.000	Rp 7.497.000
Pembelian	10 Februari 2014	M	1245	Rp 21.000	Rp 26.145.000
Pembelian	20 April 2014	M	1287	Rp 21.200	Rp 27.284.400
Pemakaian	23 Juli 2014	M	2540		
		M	357	Rp 21.000	Rp 7.497.000
		M	1245	Rp 21.000	Rp 26.145.000
		M	938	Rp 21.200	Rp 19.885.600
Total	23 Juli 2014	M	2540		Rp 53.527.600
Saldo		M	349	Rp 21.200	Rp 7.398.800
Pembelian	02 September 2014	M	1399	Rp 21.500	Rp 30.078.500
Pembelian	15 November 2014	M	1498	Rp 21.500	Rp 32.207.000
Pemakaian	05 Desember 2014	M	2830		
		M	349	Rp 21.200	Rp 7.398.800
		M	1399	Rp 21.500	Rp 30.078.500
		M	1082	Rp 21.500	Rp 23.263.000
Total		M	2830		Rp 60.740.300
Saldo Akhir	31 Desember 2014	M	416	Rp 21.500	Rp 8.944.000
Pemakaian 2014	2540	Rp	53.527.600		
	2830	Rp	60.740.300		
Total	5370	Rp	114.267.900		
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 26.145.000				
2	Rp 27.284.400				
3	Rp 30.078.500				
4	Rp 32.207.000				
Total	Rp 115.714.900				

KAIN RASFUR (BONEKA BEAR) FIFO 2014					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	253	Rp 24.200	Rp 6.122.600
Pembelian	10 Februari 2014	M	1210	Rp 24.200	Rp 29.282.000
Pembelian	20 April 2014	M	1238	Rp 24.500	Rp 30.331.000
Pemakaian	23 Juli 2014	M	2120		
		M	253	Rp 24.200	Rp 6.122.600
		M	1210	Rp 24.200	Rp 29.282.000
		M	657	Rp 24.500	Rp 16.096.500
Total	23 Juli 2014	M	2120		Rp 51.501.100
Saldo		M	581	Rp 24.500	Rp 14.234.500
Pembelian	02 September 2014	M	1388	Rp 24.800	Rp 34.422.400
Pembelian	15 November 2014	M	1398	Rp 25.100	Rp 35.089.800
Pemakaian	05 Desember 2014	M	3100		
		M	581	Rp 24.500	Rp 14.234.500
		M	1388	Rp 24.800	Rp 34.422.400
		M	1131	Rp 25.100	Rp 28.388.100
Total		M	3100		Rp 77.045.000
Saldo Akhir	31 Desember 2014	M	267	Rp 25.100	Rp 6.701.700
Pemakaian 2014	2120			Rp 51.501.100	
	3100			Rp 77.045.000	
Total	5220			Rp 128.546.100	
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 29.282.000				
2	Rp 30.331.000				
3	Rp 34.422.400				
4	Rp 35.089.800				
Total	Rp 129.125.200				

DACRON FIFO 2014					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		Kg	2604	Rp 17.000	Rp 44.268.000
Pembelian	12 Januari 204	Kg	5011	Rp 17.200	Rp 86.189.200
Pembelian	24 April 2014	Kg	5229	Rp 17.500	Rp 91.507.500
Pemakaian	10 April 2014	Kg	8442		
		Kg	2604	Rp 17.200	Rp 44.788.800
		Kg	5011	Rp 17.200	Rp 86.189.200
		Kg	827	Rp 17.500	Rp 14.472.500
Total	10 April 2014	Kg	8442		Rp 145.450.500
Saldo		Kg	4402	Rp 17.500	Rp 77.035.000
Pembelian	21 Agustus 2014	Kg	5441	Rp 17.500	Rp 95.217.500
Pembelian	25 November 2014	Kg	5766	Rp 17.800	Rp 102.634.800
Pemakaian	19 Oktober 2014	Kg	12088		
		Kg	4402	Rp 17.500	Rp 77.035.000
		Kg	5441	Rp 17.500	Rp 95.217.500
		Kg	2245	Rp 17.800	Rp 39.961.000
Total		Kg	12088		Rp 212.213.500
Saldo Akhir	31 Desember 2014	Kg	3521	Rp 17.800	Rp 62.673.800
Pemakaian 2014	8442	Rp 145.450.500			
	12088	Rp 212.213.500			
Total	20530	Rp 357.664.000			
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 86.189.200				
2	Rp 91.507.500				
3	Rp 95.217.500				
4	Rp 102.634.800				
Total	Rp 375.549.000				

KAIN VELBOA (BONEKA CINDY) FIFO 2015					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	416	Rp 21.500	Rp 8.944.000
Pembelian	15 Februari 2015	M	1442	Rp 21.500	Rp 31.003.000
Pembelian	25 April 2015	M	1436	Rp 21.550	Rp 30.945.800
Pemakaian	18 Juli 2015	M	2600		
		M	416	Rp 21.500	Rp 8.944.000
		M	1442	Rp 21.500	Rp 31.003.000
		M	742	Rp 21.550	Rp 15.990.100
Total	18 Juli 2015	M	2600		Rp 55.937.100
Saldo		M	694	Rp 21.500	Rp 14.921.000
Pembelian	5 Setember 2015	M	1558	Rp 21.800	Rp 33.964.400
Pembelian	20 November 2015	M	1598	Rp 21.900	Rp 34.996.200
Pemakaian	11 Desember 2015	M	3300		
		M	694	Rp 21.500	Rp 14.921.000
		M	1558	Rp 21.800	Rp 33.964.400
		M	1048	Rp 21.900	Rp 22.951.200
Total		M	3300		Rp 71.836.600
Saldo Akhir	31 Desember 2015	M	550	Rp 21.900	Rp 12.045.000
Pemakaian 2015	2600			Rp 55.937.100	
	3300			Rp 71.836.600	
Total	5900			Rp 127.773.700	
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 31.003.000				
2	Rp 30.945.800				
3	Rp 33.964.400				
4	Rp 34.996.200				
Total	Rp 130.909.400				

KAIN RASFUR (BONEKA BEAR) FIFO 2015					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	267	Rp 25.100	Rp 6.701.700
Pembelian	15 Februari 2015	M	1499	Rp 25.100	Rp 37.624.900
Pembelian	25 April 2015	M	1544	Rp 25.900	Rp 39.989.600
Pemakaian	18 Juli 2015	M	2600		
		M	267	Rp 25.100	Rp 6.701.700
		M	1499	Rp 25.100	Rp 37.624.900
		M	834	Rp 25.900	Rp 21.600.600
Total	18 Juli 2015	M	2600		Rp 65.927.200
Saldo		M	710	Rp 25.900	Rp 18.389.000
Pembelian	5 Setember 2015	M	1589	Rp 26.200	Rp 41.631.800
Pembelian	20 November 2015	M	1599	Rp 26.500	Rp 42.373.500
Pemakaian	11 Desember 2015	M	3410		
		M	710	Rp 25.900	Rp 18.389.000
		M	1589	Rp 26.200	Rp 41.631.800
		M	1111	Rp 26.500	Rp 29.441.500
Total		M	3410		Rp 89.462.300
Saldo Akhir	31 Desember 2015	M	488	Rp 26.500	Rp 12.932.000
Pemakaian 2015	2600	Rp	65.927.200		
	3410	Rp	89.462.300		
Total	6010	Rp	155.389.500		
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 37.624.900				
2	Rp 39.989.600				
3	Rp 41.631.800				
4	Rp 42.373.500				
Total	Rp 161.619.800				

DACRON FIFO 2015					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		Kg	3521	Rp 17.800	Rp 62.673.800
Pembelian	15 Februari 2015	Kg	5333	Rp 17.800	Rp 94.927.400
Pembelian	25 April 2015	Kg	5661	Rp 18.000	Rp 101.898.000
Pemakaian	18 Juli 2015	Kg	9500		
		Kg	3521	Rp 17.800	Rp 62.673.800
		Kg	5333	Rp 17.800	Rp 94.927.400
		Kg	646	Rp 18.000	Rp 11.628.000
Total	18 Juli 2015	Kg	9500		Rp 169.229.200
Saldo		Kg	5015	Rp 18.000	Rp 90.270.000
Pembelian	5 Setember 2015	Kg	5992	Rp 18.200	Rp 109.054.400
Pembelian	20 November 2015	Kg	6011	Rp 18.500	Rp 111.203.500
Pemakaian	11 Desember 2015	Kg	12400		
		Kg	5015	Rp 18.000	Rp 90.270.000
		Kg	5992	Rp 18.200	Rp 109.054.400
		Kg	1393	Rp 18.500	Rp 25.770.500
Total		Kg	12400		Rp 225.094.900
Saldo Akhir	31 Desember 2015	Kg	4618	Rp 18.500	Rp 85.433.000
Pemakaian 2015	9500	Rp169.229.200			
	12400	Rp225.094.900			
Total	21900	Rp394.324.100			
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 94.927.400				
2	Rp 101.898.000				
3	Rp 109.054.400				
4	Rp 111.203.500				
Total	Rp 417.083.300				

2. Pemakaian bahan baku yang terdiri dari Kain Velboa, Kain Rasfur, dan Dacron dengan metode *LIFO* atau disebut masuk terakhir, keluar pertama (*Last-in, First-Out*), sebagai berikut :

Tabel 5.2
Pengelolaan Bahan Baku Dengan Metode LIFO
TAHUN 2013-2015

KAIN VELBOA (BONEKA CINDY) LIFO 2013					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	220	Rp 20.000	Rp 4.400.000
Pembelian	08 Februari 2013	M	1321	Rp 20.000	Rp 26.420.000
Pembelian	10 April 2013	M	1410	Rp 20.500	Rp 28.905.000
Pemakaian	15 Juli 2013	M	2600		
		M	1410	Rp 20.500	Rp 28.905.000
		M	1190	Rp 20.000	Rp 23.800.000
Total		M	2600		Rp 52.705.000
		m	220	Rp 20.000	Rp 4.400.000
		m	131	Rp 20.000	Rp 2.620.000
persediaan akhir sem 1		m	351	Rp 20.000	Rp 7.020.000
persediaan awal sem 2		m			
Pembelian	08 September 2013	m	1586	Rp 20.800	Rp 32.988.800
Pembelian	10 November 2013	m	1620	Rp 21.000	Rp 34.020.000
Pemakaian	02 Desember 2013	m	3200		
		m	1620	Rp 21.000	Rp 34.020.000
		m	1580	Rp 20.800	Rp 32.864.000
Total		m	3200		Rp 66.884.000
			351	Rp 20.000	Rp 7.020.000
			6	Rp 20.000	Rp 120.000
persediaan akhir sem 2			357	Rp 20.000	Rp 7.140.000
Pemakaian 2013	2600				Rp 52.705.000
	3200				Rp 66.884.000
Total	5800				Rp119.589.000
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 26.420.000				
2	Rp 28.905.000				
3	Rp 32.988.800				
4	Rp 34.020.000				
Total	Rp 122.333.800				

KAIN RASFUR (BONEKA BEAR) LIFO 2013					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		m	197	Rp 23.000	Rp 4.531.000
Pembelian	08 Februari 2013	m	1338	Rp 23.000	Rp 30.774.000
Pembelian	10 April 2013	m	1371	Rp 23.400	Rp 32.081.400
Pemakaian	15 Juli 2013	m	2300		
		m	1371	Rp 23.400	Rp 32.081.400
		m	929	Rp 23.000	Rp 21.367.000
Total		m	2300		Rp 53.448.400
		m	197	Rp 23.000	Rp 4.531.000
		m	409	Rp 23.000	Rp 9.407.000
persediaan akhir sem 1		M	606		Rp 13.938.000
persediaan awal sem 2		M			
Pembelian	08 September 2013	M	1399	Rp 23.800	Rp 33.296.200
Pembelian	10 November 2013	M	1498	Rp 24.200	Rp 36.251.600
Pemakaian	02 Desember 2013	M	3250		
		M	1498	Rp 24.200	Rp 36.251.600
		M	1399	Rp 23.800	Rp 33.296.200
		M	353	Rp 23.000	Rp 8.119.000
Total		M	3250		Rp 77.666.800
		M	197	Rp 23.000	Rp 4.531.000
		M	56	Rp 23.000	Rp 1.288.000
persediaan akhir sem 2		M	253		Rp 5.819.000
Pemakaian 2013	2300	Rp 53.448.400			
	3250	Rp 77.666.800			
Total	5550	Rp131.115.200			
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 30.774.000				
2	Rp 32.081.400				
3	Rp 33.296.200				
4	Rp 36.251.600				
Total	Rp 132.403.200				

DACRON LIFO 2013					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		Kg	1224	Rp 16.000	Rp 19.584.000
Pembelian	13 Februari 2013	Kg	5228	Rp 16.000	Rp 83.648.000
Pembelian	26 Maret 2013	Kg	5442	Rp 16.500	Rp 89.793.000
Pemakaian	01 Juli 2013	Kg	8400		
		Kg	5442	Rp 16.500	Rp 89.793.000
		Kg	2958	Rp 16.000	Rp 47.328.000
Total		Kg	8400		Rp 137.121.000
		Kg	1224	Rp 16.000	Rp 19.584.000
		Kg	2270	Rp 16.000	Rp 36.320.000
persediaan akhir sem 1		Kg	3494		Rp 55.904.000
persediaan awal sem 2		Kg			
Pembelian	28 Agustus 2013	Kg	5889	Rp 16.800	Rp 98.935.200
Pembelian	02 Desember 2013	Kg	6221	Rp 17.000	Rp 105.757.000
Pemakaian	29 Desember 2013	Kg	13000		
		Kg	6221	Rp 17.000	Rp 105.757.000
		Kg	5889	Rp 16.800	Rp 98.935.200
		Kg	890	Rp 16.000	Rp 14.240.000
Total			13000		Rp 218.932.200
			1224	Rp 16.000	Rp 19.584.000
			1380	Rp 16.000	Rp 22.080.000
persediaan akhir sem 2			2604		Rp 41.664.000
Pemakaian 2013	8400	Rp 137.121.000			
	13000	Rp 218.932.200			
Total	21400	Rp356.053.200			
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 83.648.000				
2	Rp 89.793.000				
3	Rp 98.935.200				
4	Rp 105.757.000				
Total	Rp 378.133.200				

KAIN VELBOA (BONEKA CINDY) LIFO 2014					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	357	Rp 20.000	Rp 7.140.000
Pembelian	10 Februari 2014	M	1245	Rp 21.000	Rp 26.145.000
Pembelian	20 April 2014	M	1287	Rp 21.200	Rp 27.284.400
Pemakaian	23 Juli 2014	M	2540		
		M	1287	Rp 21.200	Rp 27.284.400
		M	1245	Rp 21.000	Rp 26.145.000
		M	8	Rp 20.000	Rp 160.000
Total		M	2540		Rp 53.589.400
persediaan akhir sem 1		M	349	Rp 20.000	Rp 6.980.000
persediaan awal sem 2		M			
Pembelian	02 September 2014	M	1399	Rp 21.500	Rp 30.078.500
Pembelian	15 November 2014	M	1498	Rp 21.500	Rp 32.207.000
Pemakaian	05 Desember 2014	M	2830		
		M	1498	Rp 21.500	Rp 32.207.000
		M	1332	Rp 21.500	Rp 28.638.000
Total		M	2830		Rp 60.845.000
		M	349	Rp 20.000	Rp 6.980.000
		M	67	Rp 21.500	Rp 1.440.500
persediaan akhir sem 2		M	416		Rp 8.420.500
Pemakaian 2014	2540			Rp 53.589.400	
	2830			Rp 60.845.000	
Total	5370			Rp114.434.400	
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 26.145.000				
2	Rp 27.284.400				
3	Rp 30.078.500				
4	Rp 32.207.000				
Total	Rp 115.714.900				

KAIN RASFUR (BONEKA BEAR) LIFO 2014					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	253	Rp 23.000	Rp 5.819.000
Pembelian	10 Februari 2014	M	1210	Rp 24.200	Rp 29.282.000
Pembelian	20 April 2014	M	1238	Rp 24.500	Rp 30.331.000
Pemakaian	23 Juli 2014	M	2120		
		M	1238	Rp 24.500	Rp 30.331.000
		M	882	Rp 24.200	Rp 21.344.400
Total		M	2120		Rp 51.675.400
		M	253	Rp 23.000	Rp 5.819.000
		M	328	Rp 24.200	Rp 7.937.600
persediaan akhir sem 1		M	581		Rp 13.756.600
persediaan awal sem 2		M			
Pembelian	02 September 2014	M	1388	Rp 24.800	Rp 34.422.400
Pembelian	15 November 2014	M	1398	Rp 25.100	Rp 35.089.800
Pemakaian	05 Desember 2014	M	3100		
		M	1398	Rp 25.100	Rp 35.089.800
		M	1388	Rp 24.800	Rp 34.422.400
		M	314	Rp 24.200	Rp 7.598.800
Total		M	3100		Rp 77.111.000
		M	253	Rp 23.000	Rp 5.819.000
		M	14	Rp 24.200	Rp 338.800
persediaan akhir sem 2		M	267		Rp 6.157.800
Pemakaian 2014	2120				Rp51.675.400
	3100				Rp77.111.000
Total	5220				Rp128.786.400
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 29.282.000				
2	Rp 30.331.000				
3	Rp 34.422.400				
4	Rp 35.089.800				
Total	Rp 129.125.200				

DACRON LIFO 2014					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		Kg	2604	Rp 16.000	Rp 41.664.000
Pembelian	12 Januari 2014	Kg	5011	Rp 17.200	Rp 86.189.200
Pembelian	24 April 2014	Kg	5229	Rp 17.500	Rp 91.507.500
Pemakaian	10 April 2014	Kg	8442		
		Kg	5229	Rp 17.500	Rp 91.507.500
		Kg	3213	Rp 17.200	Rp 55.263.600
Total		Kg	8442		Rp 146.771.100
		Kg	2604	Rp 16.000	Rp 41.664.000
		Kg	1798	Rp 17.200	Rp 30.925.600
persediaan akhir sem 1		Kg	4402		Rp 72.589.600
persediaan awal sem 2		Kg			
Pembelian	21 Agustus 2014	Kg	5441	Rp 17.500	Rp 95.217.500
Pembelian	25 November 2014	Kg	5766	Rp 17.800	Rp 102.634.800
Pemakaian	19 Oktober 2014	Kg	12088		
		Kg	5766	Rp 17.800	Rp 102.634.800
		Kg	5441	Rp 17.500	Rp 95.217.500
		Kg	881	Rp 17.200	Rp 15.153.200
Total			12088		Rp 213.005.500
			2604	Rp 17.200	Rp 44.788.800
			917	Rp 17.200	Rp 15.772.400
persediaan akhir sem 2			3521		Rp 60.561.200
Pemakaian 2014	8442			Rp 146.771.100	
	12088			Rp 213.005.500	
Total	20530			Rp 359.776.600	
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 86.189.200				
2	Rp 91.507.500				
3	Rp 95.217.500				
4	Rp 102.634.800				
Total	Rp 375.549.000				

KAIN VELBOA (BONEKA CINDY) LIFO 2015					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	349	Rp 20.000	Rp 6.980.000
		M	67	Rp 21.500	Rp 1.440.500
Jumlah		M	416		Rp 8.420.500
Pembelian	15 Februari 2015	M	1442	Rp 21.500	Rp 31.003.000
Pembelian	25 April 2015	M	1436	Rp 21.550	Rp 30.945.800
Pemakaian	18 Juli 2015	M	2600		
		M	1436	Rp 21.550	Rp 30.945.800
		M	1164	Rp 21.500	Rp 25.026.000
Total		M	2600		Rp 55.971.800
		M	349	Rp 20.000	Rp 6.980.000
		M	67	Rp 21.500	Rp 1.440.500
		M	278	Rp 21.500	Rp 8.420.500
persediaan akhir sem 1		M	694		Rp 16.841.000
persediaan awal sem 2		M			
Pembelian	5 Setember 2015	M	1558	Rp 21.800	Rp 33.964.400
Pembelian	20 November 2015	M	1598	Rp 21.900	Rp 34.996.200
Pemakaian	11 Desember 2015	M	3300		
		M	1598	Rp 21.900	Rp 34.996.200
		M	1558	Rp 21.800	Rp 33.964.400
		M	144	Rp 21.500	Rp 3.096.000
Total		M	3300		Rp 72.056.600
		M	349	Rp 20.000	Rp 6.980.000
		M	67	Rp 21.500	Rp 1.440.500
		M	134	Rp 21.500	Rp 2.881.000
persediaan akhir sem 2		M	550		Rp 11.301.500
Pemakaian 2015	2600			Rp55.971.800	
	3300			Rp72.056.600	
Total	5900			Rp128.028.400	
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 31.003.000				
2	Rp 30.945.800				
3	Rp 33.964.400				
4	Rp 34.996.200				
Total	Rp 130.909.400				

KAIN RASFUR (BONEKA BEAR) LIFO 2015					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	253	Rp 23.000	Rp 5.819.000
			14	Rp 24.200	Rp 338.800
Jumlah		M	267		Rp 6.157.800
Pembelian	15 Februari 2015	M	1499	Rp 25.100	Rp 37.624.900
Pembelian	25 April 2015	M	1544	Rp 25.900	Rp 39.989.600
Pemakaian	18 Juli 2015	M	2600		
		M	1544	Rp 25.900	Rp 39.989.600
		M	1056	Rp 25.100	Rp 26.505.600
Total		M	2600		Rp 66.495.200
		M	253	Rp 23.000	Rp 5.819.000
		M	14	Rp 24.200	Rp 338.800
		M	443	Rp 25.100	Rp 11.119.300
persediaan akhir sem 1		M	710		Rp 17.277.100
persediaan awal sem 2		M			
Pembelian	5 Setember 2015	M	1589	Rp 26.200	Rp 41.631.800
Pembelian	20 November 2015	M	1599	Rp 26.500	Rp 42.373.500
Pemakaian	11 Desember 2015	M	3410		
		M	1599	Rp 26.500	Rp 42.373.500
		M	1589	Rp 26.200	Rp 41.631.800
		M	222	Rp 26.050	Rp 5.783.100
Total		M	3410		Rp 89.788.400
		M	253	Rp 23.000	Rp 5.819.000
		M	14	Rp 24.200	Rp 338.800
		M	221	Rp 25.100	Rp 5.547.100
persediaan akhir sem 2		M	488		Rp 11.704.900
Pemakaian 2015	2600			Rp 66.495.200	
	3410			Rp 89.788.400	
Total	6010			Rp156.283.600	
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 37.624.900				
2	Rp 39.989.600				
3	Rp 41.631.800				
4	Rp 42.373.500				
Total	Rp 161.619.800				

DACRON LIFO 2015					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		Kg	3521	Rp 17.200	Rp 60.561.200
Pembelian	15 Februari 2015	Kg	5333	Rp 17.800	Rp 94.927.400
Pembelian	25 April 2015	Kg	5661	Rp 18.000	Rp 101.898.000
Pemakaian	18 Juli 2015	Kg	9500		Rp 257.386.600
		Kg	5661	Rp 18.000	Rp 101.898.000
		Kg	3839	Rp 17.800	Rp 68.334.200
Total		Kg	9500		Rp 170.232.200
		Kg	3521	Rp 17.200	Rp 60.561.200
		Kg	1494	Rp 17.800	Rp 26.593.200
persediaan akhir sem 1		Kg	5015		Rp 87.154.400
persediaan awal sem 2		Kg			
Pembelian	5 Setember 2015	Kg	5992	Rp 18.200	Rp 109.054.400
Pembelian	20 November 2015	Kg	6011	Rp 18.500	Rp 111.203.500
Pemakaian	11 Desember 2015	Kg	12400		
		Kg	6011	Rp 18.500	Rp 111.203.500
		Kg	5992	Rp 18.200	Rp 109.054.400
		Kg	397	Rp 17.800	Rp 7.066.600
Total			12400		Rp 227.324.500
			3521	Rp 17.200	Rp 60.561.200
			1097	Rp 17.800	Rp 19.526.600
persediaan akhir sem 2			4618		Rp 80.087.800
Pemakaian 2013	9500				Rp170.232.200
	12400				Rp227.324.500
Total	21900				Rp397.556.700
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 94.927.400				
2	Rp 101.898.000				
3	Rp 109.054.400				
4	Rp 111.203.500				
Total	Rp 417.083.300				

3. Pemakaian bahan baku yang terdiri dari Kain Velboa, Kain Rasfur, dan Dacron dengan menggunakan metode *Average* atau rata-rata, sebagai berikut :

Tabel 5.3
Pengelolaan Bahan Baku Dengan Metode AVERAGE
TAHUN 2013-2015

KAIN VELBOA (BONEKA CINDY) AVERAGE 2013					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	220	Rp20.000	Rp 4.400.000
Pembelian	08 Februari 2013	M	1321	Rp 20.000	Rp 26.420.000
Pembelian	10 April 2013	M	1410	Rp 20.500	Rp 28.905.000
TOTAL		M	2951	Rp20.167	Rp59.511.833
Pemakaian	15 Juli 2013	M	2600	Rp 20.167	Rp 52.433.333
Saldo		M	351	Rp 20.167	Rp 7.078.617
Pembelian	08 September 2013	M	1586	Rp 20.800	Rp 32.988.800
Pembelian	10 November 2013	M	1620	Rp 21.000	Rp 34.020.000
TOTAL		M	3557	Rp20.656	Rp73.472.206
Pemakaian	02 Desember 2013	M	3200	Rp 20.656	Rp 66.099.200
Saldo Akhir		M	357	Rp20.656	Rp 7.374.192
Pemakaian 2013	2600	Rp	59.511.833		
	3200	Rp	73.472.206		
Total	5800	Rp	132.984.040		
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 26.420.000				
2	Rp 28.905.000				
3	Rp 32.988.800				
4	Rp 34.020.000				
Total	Rp122.333.800				

KAIN RASFUR (BONEKA BEAR) AVERAGE 2013					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	197	Rp 23.000	Rp 4.531.000
Pembelian	08 Februari 2013	M	1338	Rp 23.000	Rp 30.774.000
Pembelian	10 April 2013	M	1371	Rp 23.400	Rp 32.081.400
TOTAL		M	2906	Rp 23.133	Rp 67.225.467
Pemakaian	15 Juli 2013	M	2300	Rp 23.133	Rp 53.205.900
Saldo		M	606	Rp 23.133	Rp 14.018.598
Pembelian	08 September 2013	M	1399	Rp 23.800	Rp 33.296.200
Pembelian	10 November 2013	M	1498	Rp 24.200	Rp 36.251.600
TOTAL		M	3503	Rp 23.711	Rp 83.059.633
Pemakaian	02 Desember 2013	M	3250	Rp 23.711	Rp 77.060.750
Saldo Akhir		M	253	Rp 23.711	Rp 5.998.883
Pemakaian 2013	2300	Rp 67.225.467			
	3250	Rp 83.059.633			
Total	5550	Rp 150.285.100			
Pembelian	Nilai Total				
1	Rp 30.774.000				
2	Rp 32.081.400				
3	Rp 33.296.200				
4	Rp 36.251.600				
Total	Rp 132.403.200				

DACRON AVERAGE 2013					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		Kg	1224	Rp 16.000	Rp 19.584.000
Pembelian	13 Februari 2013	Kg	5228	Rp 16.000	Rp 83.648.000
Pembelian	26 Maret 2013	Kg	5442	Rp 16.500	Rp 89.793.000
TOTAL		Kg	11894	Rp 16.167	Rp 192.286.333
Pemakaian	01 Juli 2013	Kg	8400	Rp 16.167	Rp 135.802.800
Saldo		Kg	3494	Rp 16.167	Rp 56.487.498
Pembelian	28 Agustus 2013	Kg	5889	Rp 16.800	Rp 98.935.200
Pembelian	02 Desember 2013	Kg	6221	Rp 17.000	Rp 105.757.000
TOTAL		Kg	15604	Rp 16.656	Rp 259.895.023
Pemakaian	29 Desember 2013	Kg	13000	Rp 16.656	Rp 216.528.000
Saldo Akhir		Kg	2604	Rp 16.656	Rp 43.372.224
Pemakaian 2013	8400	Rp	192.286.333		
	13000	Rp	259.895.023		
Total	21400	Rp	452.181.356		
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 83.648.000				
2	Rp 89.793.000				
3	Rp 98.935.200				
4	Rp 105.757.000				
Total	Rp 378.133.200				

KAIN VELBOA (BONEKA CINDY) AVERAGE 2014					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	357	Rp 20.656	Rp 7.374.192
Pembelian	10 Februari 2014	M	1245	Rp 21.000	Rp 26.145.000
Pembelian	20 April 2014	M	1287	Rp 21.200	Rp 27.284.400
TOTAL		M	2889	Rp 20.952	Rp 60.530.328
Pemakaian	23 Juli 2014	M	2540	Rp 20.952	Rp 53.218.080
Saldo		M	349	Rp 20.952	Rp 7.312.248
Pembelian	02 September 2014	M	1399	Rp 21.500	Rp 30.078.500
Pembelian	15 November 2014	M	1498	Rp 21.500	Rp 32.207.000
TOTAL		M	3246	Rp 21.317	Rp 69.196.064
Pemakaian	05 Desember 2014	M	2830	Rp 21.317	Rp 60.327.110
Saldo Akhir		M	416	Rp 21.317	Rp 8.867.872
Pemakaian 2014	2540	Rp 60.530.328			
	2830	Rp 69.196.064			
Total	5370	Rp 129.726.392			
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 26.145.000				
2	Rp 27.284.400				
3	Rp 30.078.500				
4	Rp 32.207.000				
Total	Rp 115.714.900				

KAIN RASFUR (BONEKA BEAR) AVERAGE 2014					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	253	Rp 23.711	Rp 5.998.883
Pembelian	10 Februari 2014	M	1210	Rp 24.200	Rp 29.282.000
Pembelian	20 April 2014	M	1238	Rp 24.500	Rp 30.331.000
TOTAL		M	2701	Rp 24.137	Rp 65.194.037
Pemakaian	23 Juli 2014	M	2120	Rp 24.137	Rp 51.170.440
Saldo		M	581	Rp 24.137	Rp 14.023.597
Pembelian	02 September 2014	M	1388	Rp 24.800	Rp 34.422.400
Pembelian	15 November 2014	M	1398	Rp 25.100	Rp 35.089.800
TOTAL		M	3367	Rp 24.679	Rp 83.094.193
Pemakaian	05 Desember 2014	M	3100	Rp 24.679	Rp 76.504.900
Saldo Akhir		M	267	Rp 24.679	Rp 6.589.293
Pemakaian 2014	2120	Rp	65.194.037		
	3100	Rp	83.094.193		
Total	5220	Rp	148.288.230		
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 29.282.000				
2	Rp 30.331.000				
3	Rp 34.422.400				
4	Rp 35.089.800				
Total	Rp 129.125.200				

DACRON AVERAGE 2014					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		Kg	2604	Rp 16.656	Rp 43.372.224
Pembelian	12 Januari 204	Kg	5011	Rp 17.200	Rp 86.189.200
Pembelian	24 April 2014	Kg	5229	Rp 17.500	Rp 91.507.500
TOTAL		Kg	12844	Rp 17.119	Rp 219.872.155
Pemakaian	10 April 2014	Kg	8442	Rp 17.233	Rp 145.480.986
Saldo		Kg	4402	Rp 17.233	Rp 75.859.666
Pembelian	21 Agustus 2014	Kg	5441	Rp 17.500	Rp 95.217.500
Pembelian	25 November 2014	Kg	5766	Rp 17.800	Rp 102.634.800
TOTAL		Kg	15609	Rp 17.511	Rp 273.329.199
Pemakaian	19 Oktober 2014	Kg	12088	Rp 17.511	Rp 211.672.968
Saldo Akhir		Kg	3521	Rp 17.511	Rp 61.656.231
Pemakaian 2014	8442	Rp	219.872.155		
	12088	Rp	273.329.199		
Total	20530	Rp	493.201.354		
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 86.189.200				
2	Rp 91.507.500				
3	Rp 95.217.500				
4	Rp 102.634.800				
Total	Rp 375.549.000				

KAIN VELBOA (BONEKA CINDY) AVERAGE 2015					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	416	Rp 21.317	Rp 8.867.872
Pembelian	15 Februari 2015	M	1442	Rp 21.500	Rp 31.003.000
Pembelian	25 April 2015	M	1436	Rp 21.550	Rp 30.945.800
TOTAL		M	3294	Rp 21.456	Rp 70.674.966
Pemakaian	18 Juli 2015	M	2600	Rp 21.456	Rp 55.784.733
Saldo		M	694	Rp 21.456	Rp 14.890.464
Pembelian	5 Setember 2015	M	1558	Rp 21.800	Rp 33.964.400
Pembelian	20 November 2015	M	1598	Rp 21.900	Rp 34.996.200
TOTAL		M	3850	Rp 21.719	Rp 83.616.867
Pemakaian	11 Desember 2015	M	3300	Rp 21.719	Rp 71.672.700
Saldo Akhir		M	550	Rp 21.719	Rp 11.945.450
Pemakaian 2015	2600	Rp 70.674.966			
	3300	Rp 83.616.867			
Total	5900	Rp 154.291.833			
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 31.003.000				
2	Rp 30.945.800				
3	Rp 33.964.400				
4	Rp 34.996.200				
Total	Rp 130.909.400				

KAIN RASFUR (BONEKA BEAR) AVERAGE 2015					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		M	267	Rp 24.679	Rp 6.589.293
Pembelian	15 Februari 2015	M	1499	Rp 25.100	Rp 37.624.900
Pembelian	25 April 2015	M	1544	Rp 25.900	Rp 39.989.600
TOTAL		M	3310	Rp 25.226	Rp 83.499.163
Pemakaian	18 Juli 2015	M	2600	Rp 25.367	Rp 65.954.200
Saldo		M	710	Rp 25.367	Rp 18.010.570
Pembelian	5 Setember 2015	M	1589	Rp 26.200	Rp 41.631.800
Pembelian	20 November 2015	M	1599	Rp 26.500	Rp 42.373.500
TOTAL		M	3898	Rp 26.022	Rp 101.435.055
Pemakaian	11 Desember 2015	M	3410	Rp 26.022	Rp 88.735.020
Saldo Akhir		M	488	Rp 26.022	Rp 12.698.736
Pemakaian 2015	2600	Rp	83.499.163		
	3410	Rp	101.435.055		
Total	6010	Rp	184.934.219		
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 37.624.900				
2	Rp 39.989.600				
3	Rp 41.631.800				
4	Rp 42.373.500				
Total	Rp 161.619.800				

DACRON AVERAGE 2015					
Keterangan	TGL	Satuan	Unit	Harga	Nilai Total
Persediaan Awal		Kg	3521	Rp 17.511	Rp 61.656.231
Pembelian	15 Februari 2015	Kg	5333	Rp 17.800	Rp 94.927.400
Pembelian	25 April 2015	Kg	5661	Rp 18.000	Rp 101.898.000
TOTAL		Kg	14515	Rp 17.770	Rp 257.936.388
Pemakaian	18 Juli 2015	Kg	9500	Rp 17.867	Rp 169.736.500
Saldo		Kg	5015	Rp 17.867	Rp 89.603.005
Pembelian	5 Setember 2015	Kg	5992	Rp 18.200	Rp 109.054.400
Pembelian	20 November 2015	Kg	6011	Rp 18.500	Rp 111.203.500
TOTAL		Kg	17018	Rp 18.189	Rp 309.540.402
Pemakaian	11 Desember 2015	Kg	12400	Rp 18.189	Rp 225.543.600
Saldo Akhir		Kg	4618	Rp 18.189	Rp 83.996.802
Pemakaian 2015	9500	Rp	257.936.388		
	12400	Rp	309.540.402		
Total	21900	Rp	567.476.790		
pembelian	Nilai Total				
1	Rp 94.927.400				
2	Rp 101.898.000				
3	Rp 109.054.400				
4	Rp 111.203.500				
Total	Rp 417.083.300				

5.2. Pembahasan

Berdasarkan data pemakaian bahan baku seperti Kain Velboa, Kain Rasfur, dan Dacron dengan tiga (3) metode yang terdiri dari metode *FIFO* (masuk pertama, keluar pertama), *LIFO* (masuk terakhir, keluar pertama) dan metode *AVERAGE* (rata-rata), maka diadakanlah pembahasan perbandingan pemakaian bahan baku tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, Laporan harga pokok penjualan, laopran laba dan rugi dan neraca dengan ketiga metode tersebut. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat perbandingannya antara satu dengan yang lain, manakah pemakaian bahan baku yang lebih menguntungkan perusahaan, sebagai berikut :

Tabel 5.4
Perbandingan Pemakaian Bahan Baku

Perbandingan Pemakaian Bahan Baku				
Tahun	Perusahaan	FIFO	LIFO	AVERAGE
2013	Rp 674.382.840	Rp603.497.600	Rp 606.762.200	Rp 604.639.901
2014	Rp 654.212.620	Rp599.957.200	Rp 599.872.600	Rp 600.021.003
2015	Rp 744.705.010	Rp677.522.000	Rp 681.657.800	Rp 678.084.908

5.2.1. Deskripsi

Berdasarkan pada table perbandingan di atas, maka laporan keuangan perusahaan ada perbedaan dengan ketiga metode tersebut, sebab biaya bahan baku yang dikeluarkan atau dipakai berbeda-beda. Dari situ dapat di ketahui metode *FIFO* lebih menguntungkan dari metode lainnya. Dapat dibuktikan sebagai berikut :

Dapat dibuktikan sebagai berikut :

1. Strategi penggunaan bahan baku yang efisien untuk menciptakan keuntungan yang maksimal pembahasannya dikhususkan dalam mengelola pemakaian bahan baku, yaitu sampai dengan taraf penetapan harga pokok bahan baku. Pengelolaan bahan baku ini menggunakan metode *FIFO*, *LIFO* dan *AVERAGE*. Berdasarkan hasil analisis tampak jelas bahwa sejak dari tahun 2013 sampai dengan 2015 pemakaian bahan baku yang ditetapkan berdasarkan harga pokok pemakaian bahan baku hasilnya dengan metode *FIFO* yang menguntungkan dibandingkan metode lainnya.
2. Sebagai ilustrasi pada metode *FIFO* total pemakaian kain velboa, kain rasfur, dan dacron pada tahun 2013 sebesar Rp 603.497.600 sedangkan pada metode *LIFO* totalnya sebesar Rp 606.762.200 dan metode *AVERAGE* sebesar Rp 604.639.901.

Berhubung bahwa deskripsi dari kedudukan harga secara rata-rata, bahwa dengan menggunakan metode *FIFO* dimana harga

pemakaian bahan baku lebih murah. Untuk ketiga jenis bahan baku tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan tersebut dipengaruhi perekonomian pada keadaan inflasi dimana harga meningkat lebih tinggi.

5.2.2. Tabel Persediaan Awal dan Persediaan Akhir setelah menggunakan Metode *FIFO*, *LIFO* dan *AVERAGE*

**Tabel 5.5
Persediaan Awal dan Persediaan Akhir (FIFO)**

Tabel Persediaan Awal			
Keterangan	FIFO		
	2013	2014	2015
Kain Velboa	Rp 4.400.000	Rp 7.497.000	Rp 8.944.000
Kin Rasfur	Rp 4.531.000	Rp 6.122.600	Rp 6.701.700
Dacron	Rp 19.584.000	Rp 44.268.000	Rp 62.673.800
Total	Rp 28.515.000	Rp 57.887.600	Rp 78.319.500
Tabel Persediaan Akhir			
Keterangan	FIFO		
	2013	2014	2015
Kain Velboa	Rp 7.497.000	Rp 8.944.000	Rp 12.045.000
Kin Rasfur	Rp 6.122.600	Rp 6.701.700	Rp 12.932.000
Dacron	Rp 44.268.000	Rp 62.673.800	Rp 85.433.000
Total	Rp 57.887.600	Rp 78.319.500	Rp 110.410.000

**Tabel 5.6
Persediaan Awal dan Persediaan Akhir (LIFO)**

Tabel Persediaan Awal			
Keterangan	LIFO		
	2013	2014	2015
Kain Velboa	Rp 4.400.000	Rp 7.140.000	Rp 8.420.500
Kin Rasfur	Rp 4.531.000	Rp 5.819.000	Rp 6.157.800
Dacron	Rp 19.584.000	Rp 41.664.000	Rp 60.561.200
Total	Rp 28.515.000	Rp 54.623.000	Rp 75.139.500
Tabel Persediaan Akhir			
Keterangan	LIFO		
	2013	2014	2015
Kain Velboa	Rp 7.140.000	Rp 8.420.500	Rp 11.301.500
Kin Rasfur	Rp 5.819.000	Rp 6.157.800	Rp 11.704.900

Dacron	Rp 41.664.000	Rp 60.561.200	Rp 80.087.800
Total	Rp 54.623.000	Rp 75.139.500	Rp 103.094.200

Tabel 5.7
Persediaan Awal dan Akhir (AVERAGE)

Tabel Persediaan Awal			
Keterangan	AVERAGE		
	2013	2014	2015
Kain Velboa	Rp 4.400.000	Rp 7.374.192	Rp 8.867.872
Kin Rasfur	Rp 4.531.000	Rp 5.998.883	Rp 6.589.293
Dacron	Rp 19.584.000	Rp 43.372.224	Rp 61.656.231
Total	Rp 28.515.000	Rp 56.745.299	Rp 77.113.396
Tabel Persediaan Akhir			
Keterangan	AVERAGE		
	2013	2014	2015
Kain Velboa	Rp 7.374.192	Rp 8.867.872	Rp 11.945.450
Kin Rasfur	Rp 5.998.883	Rp 6.589.293	Rp 12.698.736
Dacron	Rp 43.372.224	Rp 61.656.231	Rp 83.996.802
Total	Rp 56.745.299	Rp 77.113.396	Rp 108.640.988

5.2.3. Perhitungan HPP dan LABA setelah menggunakan *FIFO*

Tabel 5.8
Laporan Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
	Biaya Bahan Baku			
	Persediaan Bahan Baku Awal Tahun	Rp28.515.000	Rp57.887.600	Rp78.319.500
	Pembelian Bahan Baku	Rp632.870.200	Rp620.389.100	Rp709.612.500
	Persediaan Bahan Baku Siap Produksi	Rp661.385.200	Rp678.276.700	Rp787.932.000
	Persediaan Bahan Baku Akhir Tahun	Rp57.887.600	Rp78.319.500	Rp110.410.000
1.	Pemakaian Bahan Baku	Rp603.497.600	Rp599.957.200	Rp677.522.000

2.	Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp312.120.000	Rp312.120.000	Rp312.120.000
	Biaya Listrik, Telpon & Air	Rp21.350.000	Rp22.120.000	Rp23.450.000
	Biaya Pemeliharaan	Rp720.000	Rp810.000	Rp920.000
	Biaya Penolong	Rp69.101.140	Rp51.297.220	Rp67.834.510
3.	Total Biaya BOP	Rp91.171.140	Rp74.227.220	Rp92.204.510
4.	Total Biaya Produksi (1+2+3)	Rp1.006.788.740	Rp986.304.420	Rp1.081.846.510
	Persediaan produk dalam proses awal (+)	Rp36.319.999	Rp39.002.000	Rp41.666.000
		Rp1.043.108.739	Rp1.025.306.420	Rp1.123.512.510
	Persediaan produk dalam proses akhir (-)	Rp41.232.000	Rp42.725.000	Rp44.646.000
5.	Harga pokok produksi	Rp1.001.876.739	Rp982.581.420	Rp1.078.866.510
6.	Persediaan Barang			
	Persediaan Barang Jadi Awal Tahun	Rp35.229.000	Rp32.816.000	Rp31.406.000
	Harga Pokok Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp1.037.105.739	Rp1.015.397.420	Rp1.110.272.510
	Persediaan Barang Jadi Akhir Tahun	Rp33.029.000	Rp30.622.000	Rp28.156.000
7	Total Harga Pokok Penjualan	Rp1.004.076.739	Rp984.775.420	Rp1.082.116.510

Tabel 5.9
Laporan Laba-Rugi

NO	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Penjualan			
	Boneka Cindy	Rp380.000.000	Rp312.000.000	Rp471.250.000

	Boneka Cindy Reselle	Rp177.000.000	Rp204.000.000	Rp244.400.000
	Boneka Bear	Rp572.000.000	Rp414.000.000	Rp618.300.000
	Boneka Bear Reseller	Rp396.000.000	Rp462.000.000	Rp511.880.000
	Penjualan Bersih	Rp1.525.000.000	Rp1.392.000.000	Rp1.845.830.000
2.	Harga Pokok Penjualan	Rp1.004.076.739	Rp984.775.420	Rp1.082.116.510
3	Laba Kotor (1-2)	Rp520.923.261	Rp407.224.580	Rp763.713.490
	Biaya Usaha			
	Biaya Pemasaran	Rp56.182.000	Rp58.848.000	Rp62.302.000
	Gaji Bagian Pemasaran	Rp24.000.000	Rp24.000.000	Rp24.000.000
	Biaya Pemeliharaan	Rp1.228.000	Rp1.122.000	Rp1.680.000
	Biaya Penyusutan	Rp3.110.794	Rp3.404.873	Rp3.733.064
4	Total Biaya Usaha	Rp84.520.794	Rp87.374.873	Rp91.715.064
5	Laba Usaha (3-4)	Rp436.402.467	Rp319.849.707	Rp671.998.426
6	Biaya Bunga	Rp0	Rp0	Rp0
7.	Laba Sebelum Pajak (5 - 6)	Rp436.402.467	Rp319.849.707	Rp671.998.426
8.	Pajak Pendapatan (1%)	Rp4.364.025	Rp3.198.497	Rp6.719.984
9	Laba Setelah Pajak (7-8)	Rp432.038.442	Rp316.651.210	Rp665.278.442

5.2.4. Perhitungan HPP dan LABA setelah menggunakan *LIFO*

Tabel 5.10
Laporan Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
	Biaya Bahan Baku			
	Persediaan Bahan Baku Awal Tahun	Rp28.515.000	Rp54.623.000	Rp75.139.500
	Pembelian Bahan Baku	Rp632.870.200	Rp620.389.100	Rp709.612.500
	Persediaan Bahan Baku Siap Produksi	Rp661.385.200	Rp675.012.100	Rp784.752.000
	Persediaan Bahan Baku Akhir Tahun	Rp54.623.000	Rp75.139.500	Rp103.094.200
1.	Pemakaian Bahan Baku	Rp606.762.200	Rp599.872.600	Rp681.657.800
2.	Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp312.120.000	Rp312.120.000	Rp312.120.000
	Biaya Listrik, Telpon & Air	Rp21.350.000	Rp22.120.000	Rp23.450.000
	Biaya Pemeliharaan	Rp720.000	Rp810.000	Rp920.000
	Biaya Penolong	Rp69.101.140	Rp51.297.220	Rp67.834.510
3.	Total Biaya BOP	Rp91.171.140	Rp74.227.220	Rp92.204.510
4.	Total Biaya Produksi (1+2+3)	Rp1.010.053.340	Rp986.219.820	Rp1.085.982.310
	Persediaan produk dalam proses awal (+)	Rp36.319.999	Rp39.002.000	Rp41.666.000
		Rp1.046.373.339	Rp1.025.221.820	Rp1.127.648.310
	Persediaan produk dalam proses akhir (-)	Rp41.232.000	Rp42.725.000	Rp44.646.000
5.	Harga pokok produksi	Rp1.005.141.339	Rp982.496.820	Rp1.083.002.310
6.	Persediaan Barang			

	Persediaan Barang Jadi Awal Tahun	Rp35.229.000	Rp32.816.000	Rp31.406.000
	Harga Pokok Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp1.040.370.339	Rp1.015.312.820	Rp1.114.408.310
	Persediaan Barang Jadi Akhir Tahun	Rp33.029.000	Rp30.622.000	Rp28.156.000
7	Total Harga Pokok Penjualan	Rp1.007.341.339	Rp984.690.820	Rp1.086.252.310

Tabel 5.11
Laporan Laba-Rugi

NO	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Penjualan			
	Boneka Cindy	Rp380.000.000	Rp312.000.000	Rp471.250.000
	Boneka Cindy Reselle	Rp177.000.000	Rp204.000.000	Rp244.400.000
	Boneka Bear	Rp572.000.000	Rp414.000.000	Rp618.300.000
	Boneka Bear Reseller	Rp396.000.000	Rp462.000.000	Rp511.880.000
	Penjualan Bersih	Rp1.525.000.000	Rp1.392.000.000	Rp1.845.830.000
2.	Harga Pokok Penjualan	Rp1.007.341.339	Rp984.690.820	Rp1.086.252.310
3	Laba Kotor (1-2)	Rp517.658.661	Rp407.309.180	Rp759.577.690
	Biaya Usaha			
	Biaya Pemasaran	Rp56.182.000	Rp58.848.000	Rp62.302.000
	Gaji Bagian Pemasaran	Rp24.000.000	Rp24.000.000	Rp24.000.000
	Biaya Pemeliharaan	Rp1.228.000	Rp1.122.000	Rp1.680.000
	Biaya Penyusutan	Rp3.110.794	Rp3.404.873	Rp3.733.064
4	Total Biaya Usaha	Rp84.520.794	Rp87.374.873	Rp91.715.064

5	Laba Usaha (3-4)	Rp433.137.867	Rp319.934.307	Rp667.862.626
6	Biaya Bunga	Rp0	Rp0	Rp0
7.	Laba Sebelum Pajak (5 - 6)	Rp433.137.867	Rp319.934.307	Rp667.862.626
8.	Pajak Pendapatan (1%)	Rp4.331.379	Rp3.199.343	Rp6.678.626
9	Laba Setelah Pajak (7-8)	Rp428.806.488	Rp316.734.964	Rp661.184.000

5.2.5. Perhitungan HPP dan LABA setelah menggunakan AVERAGE

**Tabel 5.12
Laporan Harga Pokok Penjualan**

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
	Biaya Bahan Baku			
	Persediaan Bahan Baku Awal Tahun	Rp28.515.000	Rp56.745.299	Rp77.113.396
	Pembelian Bahan Baku	Rp632.870.200	Rp620.389.100	Rp709.612.500
	Persediaan Bahan Baku Siap Produksi	Rp661.385.200	Rp677.134.399	Rp786.725.896
	Persediaan Bahan Baku Akhir Tahun	Rp56.745.299	Rp77.113.396	Rp108.640.988
1.	Pemakaian Bahan Baku	Rp604.639.901	Rp600.021.003	Rp678.084.908
2.	Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp312.120.000	Rp312.120.000	Rp312.120.000
	Biaya Listrik, Telpon & Air	Rp21.350.000	Rp22.120.000	Rp23.450.000
	Biaya Pemeliharaan	Rp720.000	Rp810.000	Rp920.000
	Biaya Penolong	Rp69.101.140	Rp51.297.220	Rp67.834.510
3.	Total Biaya BOP	Rp91.171.140	Rp74.227.220	Rp92.204.510
4.	Total Biaya Produksi (1+2+3)	Rp1.007.931.041	Rp986.368.223	Rp1.082.409.418

	Persediaan produk dalam proses awal (+)	Rp36.319.999	Rp39.002.000	Rp41.666.000
		Rp1.044.251.040	Rp1.025.370.223	Rp1.124.075.418
	Persediaan produk dalam proses akhir (-)	Rp41.232.000	Rp42.725.000	Rp44.646.000
5.	Harga pokok produksi	Rp1.003.019.040	Rp982.645.223	Rp1.079.429.418
6.	Persediaan Barang			
	Persediaan Barang Jadi Awal Tahun	Rp35.229.000	Rp32.816.000	Rp31.406.000
	Harga Pokok Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp1.038.248.040	Rp1.015.461.223	Rp1.110.835.418
	Persediaan Barang Jadi Akhir Tahun	Rp33.029.000	Rp30.622.000	Rp28.156.000
7	Total Harga Pokok Penjualan	Rp1.005.219.040	Rp984.839.223	Rp1.082.679.418

Tabel 5.13
Laporan Laba-Rugi

NO	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Penjualan			
	Boneka Cindy	Rp380.000.000	Rp312.000.000	Rp471.250.000
	Boneka Cindy Reselle	Rp177.000.000	Rp204.000.000	Rp244.400.000
	Boneka Bear	Rp572.000.000	Rp414.000.000	Rp618.300.000
	Boneka Bear Reseller	Rp396.000.000	Rp462.000.000	Rp511.880.000
	Penjualan Bersih	Rp1.525.000.000	Rp1.392.000.000	Rp1.845.830.000
2.	Harga Pokok Penjualan	Rp1.005.219.040	Rp984.839.223	Rp1.082.679.418
3	Laba Kotor (1-2)	Rp519.780.960	Rp407.160.777	Rp763.150.582

	Biaya Usaha			
	Biaya Pemasaran	Rp56.182.000	Rp58.848.000	Rp62.302.000
	Gaji Bagian Pemasaran	Rp24.000.000	Rp24.000.000	Rp24.000.000
	Biaya Pemeliharaan	Rp1.228.000	Rp1.122.000	Rp1.680.000
	Biaya Penyusutan	Rp3.110.794	Rp3.404.873	Rp3.733.064
4	Total Biaya Usaha	Rp84.520.794	Rp87.374.873	Rp91.715.064
5	Laba Usaha (3-4)	Rp435.260.166	Rp319.785.904	Rp671.435.518
6	Biaya Bunga	Rp0	Rp0	Rp0
7.	Laba Sebelum Pajak (5 - 6)	Rp435.260.166	Rp319.785.904	Rp671.435.518
8.	Pajak Pendapatan (1%)	Rp4.352.602	Rp3.197.859	Rp6.714.355
9	Laba Setelah Pajak (7-8)	Rp430.907.564	Rp316.588.045	Rp664.721.163

5.2.6. Analisa Perbandingan Harga Pokok Penjualan dan Laba Rugi

Berdasarkan pada tabel dibawah ini dapat dilihat metode manakah yang dapat menguntungkan yang maksimal bagi perusahaan, sebagai berikut

Tabel 5.14
Perbandingan Harga Pokok Penjualan dan Laba-Rugi Perusahaan

Tahun	PERUSAHAAN	
	HPP	LABA
2013	Rp1.074.961.979	Rp361.862.055
2014	Rp1.039.030.840	Rp262.938.344
2015	Rp1.149.299.520	Rp598.767.262

Tabel 5.15
Perbandingan Harga Pokok Penjualan dan Laba-Rugi
(Metode *FIFO*)

Tahun	FIFO	
	HPP	LABA
2013	Rp1.004.076.739	Rp432.038.442
2014	Rp984.775.420	Rp316.651.210
2015	Rp1.082.116.510	Rp665.278.442

Tabel 5.16
Perbandingan Harga Pokok Penjualan dan Laba-Rugi
(Metode *LIFO*)

Tahun	LIFO	
	HPP	LABA
2013	Rp1.007.341.339	Rp428.806.488
2014	Rp984.690.820	Rp316.734.964
2015	Rp1.086.252.310	Rp661.184.000

Tabel 5.17
Perbandingan Harga Pokok Penjualan dan Laba-Rugi
(Metode *AVERAGE*)

Tahun	AVERAGE	
	HPP	LABA
2013	Rp1.005.219.040	Rp430.907.564
2014	Rp984.839.223	Rp316.588.045
2015	Rp1.089.679.418	Rp664.721.163

Berdasarkan pada tabel diatas maka tampak jelas bahwa untuk metode *FIFO*, pada tahun 2013 Laporan Harga pokok penjualan (HPP) sebesar **Rp 1.004.076.739** dan memberikan laba sebesar **Rp 432.038.442**, maka tampak jelas lebih menguntungkan metode *FIFO* dibandingkan dengan metode lainnya ditahun 2013. Demikianpun untuk tahun 2014 dan 2015 perbandingan Harga pokok penjualan (HPP) dan Laba – Rugi lebih menguntungkan dengan menggunakan metode *Fifo*.

Jika metode *FIFO*, *LIFO* dan *AVERAGE* diperbandingkan dengan Harga pokok pemakaian bahan baku dan Laba bersih, maka akan terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.18
Perbandingan Harga Pokok Pemakaian Bahan Baku
dan Laba Bersih

Perbandingan Pemakaian Bahan Baku				
Tahun	Perusahaan	FIFO	LIFO	AVERAGE
2013	Rp 674.382.840	Rp603.497.600	Rp 606.762.200	Rp 604.639.901
2014	Rp 654.212.620	Rp599.957.200	Rp 599.872.600	Rp 600.021.003
2015	Rp 744.705.010	Rp677.522.000	Rp 681.657.800	Rp 678.084.908

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa harga pokok pemakaian bahan baku lebih rendah dengan menggunakan metode *FIFO* daripada menggunakan metode *LIFO* dan *AVERAGE*.
2. Laba bersih yang diperoleh dengan metode *FIFO* lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan metode *LIFO* dan *AVERAGE*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam analisis dengan metode *FIFO*, *LIFO* dan *AVERAGE* bahwa :

a Metode FIFO

Dengan menggunakan metode **FIFO** pada **tahun 2013**

Rp 603.497.600, tahun 2014 Rp 599.957.200. dan tahun 2015 Rp 677.522.000. Serta laba bersih yang diperoleh dari tahun 2013 sampai dengan 2015 yaitu : **Rp 432.038.442 untuk tahun 2013, Rp 316.651.210 untuk tahun 2014 dan Rp 665.278.442 untuk tahun 2015.**

b Metode LIFO

Dengan menggunakan metode **LIFO** dari **tahun 2013 sebesar Rp 606.762.200, tahun 2014 sebesar Rp 599.872.600, dan tahun 2015 sebesar Rp 681.657.800,** sedangkan laba bersih yang diperoleh dengan menggunakan metode **LIFO** yaitu tahun **2013 sebesar Rp 428.806.488 , tahun 2014 sebesar Rp 316.734.964 , dan tahun 2015 sebesar Rp 661.184.000.**

c Metode AVERAGE

Dengan menggunakan metode **AVERAGE (rata-rata)** dari **tahun 2013 sebesar Rp 604.639.901, tahun 2014 Rp 600.021.003, dan tahun 2015 sebesar Rp 678.084.908,** sedangkan laba bersih yang diperoleh dengan metode **AVERAGE** pada **tahun 2013 sebesar**

Rp 430.907.564, tahun 2014 sebesar Rp 316.588.045, dan tahun 2015 sebesar Rp 664.721.163.

2. Perbandingan Laba Bersih perusahaan dengan Laba Bersih Metode FIFO

Tabel 6.1
Perbandingan Laba Bersih Perusahaan dengan
Lab Bersih Metode FIFO

Tahun	Lab Bersih Perusahaan	Lab Bersih dengan Metode FIFO	Pesentase kenaikan
2013	Rp 361.862.055	Rp 432.038.442	19,3%
2014	Rp 262.938.344	Rp 316.651.210	20,4%
2015	Rp 598.767.262	Rp 665.278.442	11,1%

Untuk persentase perbandingan antara laba perusahaan dengan laba sesudah pakai *FIFO* kenaikannya cukup baik. Untuk tahun 2013 laba bersih dengan menggunakan metode *FIFO* naik 19,3% dari laba perusahaan menjadi Rp 361.862.055 menjadi Rp 432.038.442 setelah memakai metode *FIFO*, lalu untuk tahun 2014 naik 20,4% dari laba perusahaan, dan untuk tahun 2015 naik 11,1% dari laba perusahaan.

6.2. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan maka :

1. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi pemakaian bahan baku dalam proses produksi dengan metode Fifo, Lifo dan Average sesuai dengan keadaan harga pasar yang terjadi saat ini.
2. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan efisiensi dalam penggunaan bahan baku seperti bahan baku guna untuk mendapatkan laba yang maksimal. Hal ini berarti dalam rangka penetapan harga pokok

penggunaan bahan baku seyogyanya perusahaan menselaraskan terhadap perkembangan harga beli yang berlaku pada periode yang bersangkutan.

3. Perusahaan sebaiknya dapat memperluas promosi CV H.N TOYS dalam produknya Boneka Cindy dan Boneka Bear, untuk lebih dapat lebih meningkatkan penjualan produk Boneka Cindy dan Boneka Bear dan akan mendapatkan laba yang lebih besar lagi.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki.2008.*Intermediate Accounting*. Edisi 8.Yogyakarta.BPFE
- Jusup, Haryono.2006. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 4. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Lumbantoruan, Sophar.2006.*Akuntansi Pajak*.Edisi Revisi.Jakarta:OT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mulyadi,2009.*Akuntansi Biaya*.Edisi 5.Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) YKPN
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Intan Indiharti
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 20 November 1993
Alamat : Jalan Kamboja NO 37 RT 10/001 Kelurahan Kebon Pala
Kecamatan Makasar Jakarta Timur
Nomor Telepon : 085715293788
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Hobby : Komputer, Olahraga

Pendidikan Formal

1999 – 2000 : TK Angkasa 5 Halim P.K Jakarta
2000 – 2006 : SD Angkasa 10 Halim P.K Jakarta
2006 – 2009 : SMPN 80 Halim P.K Jakarta
2009 – 2012 : SMAN 42 Halim P.K Jakarta

Pengalaman Kerja

- Praktek Kerja Magang di CV H.N TOYS, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat